

**EFEKTIVITAS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
TERHADAP PELAYANAN ADMINISTRASI
PEMBELAJARAN GURU DI MTs PLUS NURUL FALAH
JABRES SRUWENG KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**ANISA DWI NURCHAYATI
NIM. 1917401056**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anisa Dwi Nurchayati
NIM : 1917401056
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Efektivitas *Learning Management Sistem* terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Anisa Dwi Nurchayati
NIM. 1917401056

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

EFEKTIVITAS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* TERHADAP PELAYANAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU DI MTs PLUS NURUT, FALAH JABRES SRUWENG KERUMEN

yang disusun oleh Anisa Dwi Nurchayati (NIM. 1917401056) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Mei 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Yosi Intan Pandini G., S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19860315 201903 2 014




Sutrimo Purnama, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Diketahui oleh:
Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 221104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Anisa Dwi Nurchayati
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anisa Dwi Nurchayati
NIM : 1917401056
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Efektivitas *Learning Management System* terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Desember 2022

Pembimbing,



Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 19860315 201903 2 014

**EFEKTIVITAS *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* TERHADAP
PELAYANAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN GURU DI MTs PLUS
NURUL FALAH JABRES SRUWENG KEBUMEN**

ANISA DWI NURCHAYATI
NIM. 1917401056

Abstrak: Dalam dunia teknologi terus mengalami perkembangan salah satunya pada pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang dikembangkan pada pembelajaran yaitu dengan penggunaan *Learning Management System*. Tujuan dari *Learning Management System* ini untuk pelaksanaan pelayanan administrasi pembelajaran guru agar tidak dilakukan secara manual namun dapat dilakukan secara digital serta dapat diakses secara *online*. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang bersifat kuantitatif deskriptif dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Deelopment, Implementation dan Evaluation*). Lokasi yang diteliti adalah MTs Plus Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen dengan subjek penelitian seluruh pendidik dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian pelaksanaan sesuai analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi, serta keefektifan dari penggunaan *Learning Management System* terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran guru di MTs Plus Nurul falah dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci: *Learning Management System*, Administrasi Guru, Model ADDIE

**THE EFFECTIVENESS OF LEARNING MANAGEMENT SYSTEM ON
TEACHER LEARNING ADMINISTRATIVE SERVICES AT MTs PLUS
NURUL FALAH JABRES SRUWENG KEBUMEN**

ANISA DWI NURCHAYATI
NIM. 1917401056

Abstract: *In the world of technology, it continues to experience developments, one of which is learning. Utilization of technology developed in learning is by using the Learning Management System. The purpose of this Learning Management System is the implementation of teacher learning administrative services so that it is not done manually but can be done digitally and can be accessed online. This research uses the Research and Development (R&D) method which is quantitative descriptive with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The location studied was MTs Plus Nurul Falah Jabres, Sruweng, Kebumen Regency with all educators and education staff as research subjects. The results of the implementation research according to the analysis, design, development, implementation, and evaluation, as well as the effectiveness of using the Learning Management System for teacher Learning Administration Services at MTs Plus Nurul Falah can be said to be effective.*

Keyword: *Learning Management System, Teacher Administration, ADDIE model*

MOTTO

“Bukan milik mereka yang pintar. Tapi keberhasilan milik mereka yang mau terus berjuang dan berusaha.”

B.J Habibie



PERSEMBAHAN

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi.
2. Bapak Wachid Hidayanto dan Ibu Sri Rejeki sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan peneliti.
3. Adik saya Hafidh Jalu Tri Widodo beserta sepupu-sepupu terdekat saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
4. Dosen Pembimbing Ibu Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd. I., M.Pd. yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran agar saya menjadi lebih baik.
5. Segenap keluarga yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti.
6. Akhmad Fadjeri, S.Pd., M.Kom, sebagai calon teman hidup untuk peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, semangat, motivasi serta membimbing sehingga skripsi dapat selesai dengan baik.
7. Aisyah, S.E yang selama ini sebagai sahabat, keluarga dan adik yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
8. Seluruh teman-teman satu kamar Zaenab 2 tahun 2022 Pondok Pesantren Roudlotul Uluum (Balong) yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti.
9. Keluarga Ndalem dan teman-teman santri Pondok Pesantren Roudlotul Uluum (Balong) yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti.
10. Teman-teman Angkatan 2019 khususnya kelas MPI B yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahii rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas *Learning Management System* Terhadap Pelayanan Administrasi pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres Sruweng Kebumen” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-Nya. Semoga kelak kita termasuk umat yang mendapatkan syafa'atnya di *yaumul qiyamat*, aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari sebuah produk media yang berupa *Learning Management System* yang diterapkan kepada pelayanan administrasi pembelajaran guru. Selain itu, skripsi ini disusun guna memperoleh gelar akademik S1 dibidang ilmu pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Yosi Intan Pandini Gunawan, S.Pd.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kunny Khulatal Jannah, S.Pd.I., selaku Kepala MTs Plus Nurul Falah Jabres.
10. Nur Wahyuningsih, A.Md., selaku Kepala Tata Usaha di MTs Plus Nurul Falah Jabres.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Guru MTs Plus Nurul Falah Jabres yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
12. Bapak Wachid Hidayanto, Ibu Sri Rejeki dan adik saya Hafidh Jalu Tri Widodo selaku keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi, dukungan, do'a dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Akhmad Fadjeri, S.Pd., M.Kom., yang telah bekerja sama serta selalu memberikan perhatian, motivasi, dukungan dan nasihat kepada peneliti agar cepat selesai menyelesaikan skripsi.
15. Rosita Sofyaningrum, S.Pd., M. A., yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini.
16. Aisyah, S.E., yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Sahabat dan teman-teman peneliti yang selalu mensupport peneliti, memberikan semangat yaitu Maidah Wihdatul Muna, Diah Rosa Anggraheni, Naeni Rita Wijaya Astuti dan teman lain yang tidak bisa peneliti sebutkan.
18. Teman-teman Pondok Pesantren Roudlotul 'Uloom (Balong) yang selalu memberikan semangat dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Teman-teman satu Angkatan 2019 yang terutama kelas MPI B yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang peneliti tidak mampu sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat menjadi amal yang sholeh. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 29 Desember 2022

Peneliti,

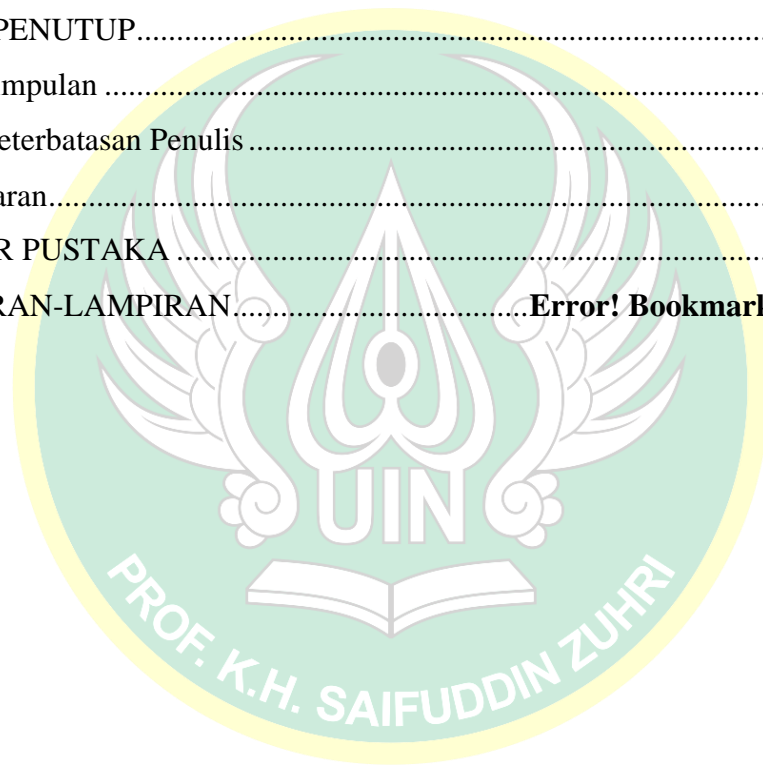


Anisa Dwi Nurchayati
NIM. 1917401056

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Kajian Pustaka.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	18
D. Rumusan Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
D. Variabel Penelitian	24

E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Analisis Keefektifan.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Penyajian Data	27
B. Analisis data.....	43
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	53
A. Simpulan	53
B. Keterbatasan Penulis	54
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Presentase Respon menggunakan LMS	25
Tabel 2. Kriteria Keefektifan	26
Tabel 3. Hasil Penilaian dari ahli Media.....	33
Tabel 4. Hasil Penilaian dari Ahli Bahasa	41
Tabel 5. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah.....	42
Tabel 6. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah dengan Klasifikasi Minat	45
Tabel 7. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah dengan Klasifikasi Kepraktisan	46
Tabel 8. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah dengan Klasifikasi Keberhasilan.....	47
Tabel 9. Analisis Kefektifan Learning Management System	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Efektivitas Learning Management System Terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru.....	20
Gambar 2. Model ADDIE.....	22
Gambar 3. Tampilan Awal Website.....	28
Gambar 4. Tampilan Dashboard Website.....	29
Gambar 5. Tampilan Menu Login LMS.....	30
Gambar 6. Tampilan Halaman Utama LMS.....	31
Gambar 7. Tampilan Halaman Bagian Menu.....	31
Gambar 8. Tampilan Halaman Upload Berkas.....	32
Gambar 9. Tampilan Login LMS Setelah di Revisi.....	34
Gambar 10. Tampilan menu Dashboard setelah di revisi.....	35
Gambar 11. Tampilan Laman Pengumuman dan Menu Pengiriman berkas.....	35
Gambar 12. Tampilan halaman Pengiriman Berkas.....	36
Gambar 13. Pelatihan Penggunaan LMS dengan Google Meet.....	36
Gambar 14. Pelatihan secara mandiri dengan Kepala Tata usaha.....	37
Gambar 15. Pelatihan secara mandiri dengan Guru MTs Plus Nurul Falah.....	37
Gambar 16. User Learning Management System.....	38
Gambar 17. Tampilan Course.....	39
Gambar 18. Tombol Menu Upload Data.....	39
Gambar 19. Tampilan Form Upload berkas/file.....	40
Gambar 20. Penilaian Media LMS dari Ahli Media.....	44
Gambar 21. Penilaian Kuesioner LMS dari Ahli Bahasa.....	44
Gambar 22. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah.....	48
Gambar 23. Hasil Analisis Keefektifan LMS di MTs Plus Nurul Falah.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Profil Sekolah**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian untuk Ahli Media**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Lembar Penilaian Ahli Bahasa**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Hasil Penilaian Ahli Media Dari Aspek Tampilan Dan Pemrograman.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Hasil Penilaian Respon Pendidik Dan Tenaga Kependidikan**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Hasil Kuesioner Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Daftar Hadir Pengisian Kuesioner LMS..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8. Penilaian Respon Dengan Klasifikasi Minat ... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9. Penilaian Respon Dengan Klasifikasi Praktis . **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10. Penilaian Respon Klasifikasi Keberhasilan... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11. Surat Undangan Pelatihan LMS**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12. Daftar Hadir Pelatihan LMS.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13. Surat Ijin Observasi Pendahuluan....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan..**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15. Surat Ijin Riset Penelitian**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17. Surat Rekomendasi Seminar Proposal..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal.... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 19. Surat Keterangan Selesai Riset Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 20. Blangko Bimbingan Skripsi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 21. Surat Rekomendasi Munaqosyah**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 22. Surat Keterangan Ujian Komprehensif..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 23. Surat Keterangan Wakaf.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 24. Sertifikat BTA PPI.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 25. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 26. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab **Error! Bookmark not defined.**

Lampiran 27. Sertifikat Aplikom	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 28. Sertifikat Kuliah Kerja Nyata	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 29. Sertifikat PKL.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 30. Bukti Lolos Plagiasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 31. Daftar Riwayat Hidup.....	Error! Bookmark not defined.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia teknologi dikancah internasional pada era global ini terus mengalami perkembangan yang signifikan, salah satu perkembangan teknologi berada dalam ranah pembelajaran. Dunia pembelajaran baik dalam pembelajaran formal ataupun non formal menjadi ujung tombak dari suatu peradaban bangsa di masa mendatang. Di Indonesia sendiri perkembangan pembelajaran masih sangat terbatas. Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian agar Indonesia tidak jauh tertinggal. Dalam perkembangan teknologi ada beberapa aspek yang bisa dilakukan yaitu aspek pembelajaran dan aspek manajerial pembelajaran di suatu tingkat instansi sekolah. Salah satu aspek pada bidang manajerial yang bisa dilakukan untuk mengikuti perkembangan teknologi pada bagian manajerial dalam suatu instansi sekolah, di mana semua administrasi harus terekam dengan baik agar pelayanan administrasi berjalan dengan baik dan efektif, penilaian akreditasi dapat meningkat serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang terdapat pada Kompetensi Pedagogik Guru terkhusus pada Kompetensi Inti nomor 5 menjelaskan bahwa “Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu”. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan *Learning Management System* yang dinilai efektif. Pemanfaatan *Learning Management System* ini dinilai efektif menurut Noer

dan Reski dalam pembuatan materi pembelajaran apabila memenuhi kategori efektif dalam hal validasi dengan kategori baik, respon dan kepraktisan dalam kategori baik pula, serta pemanfaatan LMS ini dapat dimanfaatkan tidak hanya dalam pembelajaran saja namun bisa dimanfaatkan pada pelaksanaan pelayanan administrasi pembelajaran guru. (Noer & Reski, 2021)

Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang dilihat dari sisi manajerialnya dalam hal administrasi pembelajaran guru masih tidak efektif. Sebuah penelitian menyatakan bahwa pada lembaga pendidikan Indonesia Amerika dalam proses administrasi yang masih dilakukan secara manual sehingga menjadi perhatian peneliti untuk merancang dan mengembangkan sistem administrasi yang ada di LPIA Cijantung. (Mitha Hardiyani, Achmad, 2021) Penelitian lain juga menyebutkan bahwa selama ini proses manajemen sekolah masih menggunakan sistem konvensional yang dikelola secara manual. Sistem konvensional memang sudah berjalan selama sekian periode di beberapa sekolah. Sistem manajemen sekolah secara konvensional masih mengalami kekurangan, seperti prosedurnya terlalu susah, membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak, terbatas waktu, kurang efektif sehingga terkadang masih terdapat kesalahan atau error system. (Rahmad Syaifudin & Bagus Wahyu Setyawan, 2022)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 19 September 2022 dengan kepala tata usaha Ibu Nur Wahyuningsih dan kepala MTs Plus Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Ibu Kunny Khulatal Jannah, S.Pd.I peneliti mendapatkan beberapa aspek yang dikaji dan diteliti. Namun dalam realitas yang ditemukan, peneliti mendapati bahwa permasalahan sering terjadi pada pengarsipan administrasi pembelajaran guru yang di mana pelaksanaan untuk penyimpanan berkas kurang teratur dan saat pencarian berkas membutuhkan waktu yang lebih lama karena dalam hal manajerial masih menggunakan sistem manual sehingga dalam pengerjaan membutuhkan

waktu yang lebih lama, permasalahan yang ada di setiap awal semester yaitu penjadwalan yang sering tabrakan antar mata pelajaran yang di ampu oleh guru mata pelajaran dan plotting mata pelajaran pada setiap guru, validasi dalam penyerahan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) yang belum terekam dengan baik serta dalam penyerahan bukti evaluasi peserta didik atau dalam pengarsipan hasil evaluasi belum terekam dengan baik maupun pengarsipan ganda yang sering kali terjadi karena belum adanya pemanfaatan LMS.

Pemanfaatan LMS yang termanajemen serta dapat digunakan dengan baik dapat menjadi penunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Manajemen merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah organisasi pendidikan. Dengan adanya manajemen dalam lembaga pendidikan maka akan tersusun dengan baik dan terencana program-program yang akan dilaksanakan sehingga tujuan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan manajemen inilah yang dapat membantu pelaksanaan administrasi dalam pendidikan. LMS merupakan sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membantu guru dalam memudahkan dalam pengadministrasian. Keunggulan-keunggulan dengan adanya pemanfaatan LMS pada instansi sekolah ialah pencarian arsip dapat dilakukan lebih cepat, tidak membutuhkan *space* ruang dalam pengarsipan karena bersifat digital, manajerial arsip dapat lebih tertata, jika di *online*-kan pelaksanaannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan tersambung dengan koneksi internet.

Sebagaimana uraian di atas peneliti melakukan pengembangan di dalam manajerial dalam penelitiannya dengan mengembangkan manajerial berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*). Media berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) yang dibuat adalah LMS (*Learning Management System*). Menu-menu dalam aplikasi *Learning Management System* tersebut berisikan pengarsipan materi pembelajaran, absensi siswa, pengarsipan administrasi kelas yang diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), arsip PROTA dan

arsip PROMES. Dengan adanya LMS tersebut diharapkan agar segala bentuk administrasi dapat terekam dengan baik serta dalam penyerahan bukti evaluasi peserta didik atau dalam pengarsipan hasil evaluasi dapat terekam dengan baik sehingga tingkat pelayanan mutu administrasi dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya permasalahan dalam hal pelayanan administrasi pembelajaran guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen ini peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang dilakukan di MTs Plus Nurul Falah Jabres dengan mengangkat judul tentang “Efektivitas *Learning Management System* terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres” sebagai judul pada skripsi peneliti.

B. Definisi Operasional

Penelitian yang peneliti angkat bertemakan “Efektivitas *Learning Management System* Terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah”. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis akan menegaskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Efektivitas *Learning Management System*

Learning Management System menurut Noer Eka Fitri Sam dan Reski Idrus (Sam & Idrus, 2021) merupakan sebuah perangkat lunak atau sebuah software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online yang terhubung dengan jaringan internet. LMS digunakan untuk membuat materi pembelajaran secara *online* berbasis *web* dan untuk mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya.

LMS atau platform *E-Learning* ini adalah perangkat lunak yang mencakup berbagai layanan yang dapat membantu guru dalam mengelola kegiatan administrasi. Keefektifan dalam penggunaan media LMS menurut Noer dan Reski (Noer & Reski, 2021) ini dapat

dikategorikan efektif jika memenuhi kategori efektif dalam hal validasi dengan kategori baik, respon dan kepraktisan dalam kategori baik pula.

Yang dimaksud peneliti LMS ini bertujuan untuk pengembangan pelayanan administrasi pembelajaran guru agar semakin efektif dalam pengarsipan dalam pengadministrasian kelas seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan administrasi guru lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas *learning management system* merupakan sebuah perangkat lunak untuk kebutuhan administrasi, dokumentasi serta pemberian materi kegiatan belajar secara otomatis dapat di *online* kan apabila terhubung internet dan sudah tervalidasi dengan baik serta memiliki respon dan kepraktisan dengan kategori baik pula.

2. Administrasi Pembelajaran Guru

Administrasi tersendiri menurut Fayol yang di sebutkan oleh Jumpa Ukur merupakan kegiatan peramalan, perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi dan pengawasan. Secara Bahasa, administrasi berasal dari kata *Ad* dan *Minitre*, yaitu kata *ad* memiliki arti yang sama dengan *to* dalam Bahasa Inggris yaitu ke atau kepada. Kata *Ministrare* yang artinya sama dengan kata *to serve* atau *to conduct* yang berarti melayani, membantu atau mengarahkan sedangkan dalam Bahasa Inggris administrasi diartikan dengan mengatur, memelihara serta mengarahkan. (Ukur, 2020)

Administrasi pembelajaran guru merupakan suatu kegiatan dalam mengatur, mengolah, mengarahkan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan program pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Administrasi pembelajaran guru menurut dalam kurikulum 2013 seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) serta dokumen-dokumen lainnya seperti

jurnal kegiatan pembelajaran, arsip evaluasi pembelajaran siswa.(Sennen, 2018)

Dapat disimpulkan bahwa administrasi pembelajaran guru merupakan kegiatan mengelola, mengatur yang dilakukan guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran seperti administrasi kelas yang terdiri dari Prota, Promes, RPP serta materi pembelajaran.

3. MTs Plus Nurul Falah Jabres

MTs Plus Nurul Falah Jabres merupakan sekolah yang berada di Desa Jabres RT 02 RW 02 Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah 54362. Lembaga pendidikan ini didirikan pada tahun 2014 dengan berbasis pendidikan Pondok Pesantren karena MTs Plus Nurul Falah Jabres berada pada Yayasan Nurul Falah.

Awal didirikannya sekolah tersebut adalah didasari untuk mengajak anak-anak pondok pesantren untuk memiliki minat untuk melanjutkan sekolah karena keterbatasan dari siswa-siswa di pondok pesantren. Bangunan sekolah awalnya masih bergabung dengan bangunan putri Pondok Pesantren Nurul Falah serta pada awal ajaran baru siswa MTs Plus Nurul Falah Jabres berjumlah 14 anak serta 8 pendidik dan 1 sebagai tenaga kependidikan. Selanjutnya karena keterbatasan bangunan, renovasi bangunan sekolah dilaksanakan setelah mendapat bantuan dari Kementerian Agama. Untuk menjamin mutu akademik serta pengelolaan sekolah agar menjadi lebih optimal.

Pada sekarang MTs Plus Nurul Falah dalam pembelajarannya sudah semakin optimal dan semakin berkembang sehingga peneliti tertarik untuk ikut mengembangkan bidang administrasi dengan pemanfaatan *Learning Management System* untuk kemajuan pelayanan administrasi pembelajaran guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres.

C. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan *Learning Management System* di MTs Plus Nurul Falah?
2. Berapa besar efektivitas *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru?

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dalam penelitian Efektivitas *Learning Management System* terhadap Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.
 - b. Penelitian untuk mengukur efektivitas *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat berguna baik untuk peneliti maupun kepada para pembaca.

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih luas serta dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam meningkatkan pengembangan *Learning Management System*

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik dan tenaga kependidikan MTs Plus Nurul Falah Jabres
 - a) Diharapkan dapat menambah wawasan dalam penggunaan *Learning Management System* dalam pelayanan administrasi pengajaran guru
 - b) Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi tentang *Learning Management System* khususnya terhadap administrasi pembelajaran guru.
- 2) Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang lebih luas dalam pengaplikasian teori yang telah di dapatkan selama belajar di kampus.
- 3) Bagi Pembaca
Dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan agar pembaca memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih terkhusus pada *Learning Management System* dan administrasi pembelajaran guru.

E. Sistematika Pembahasan

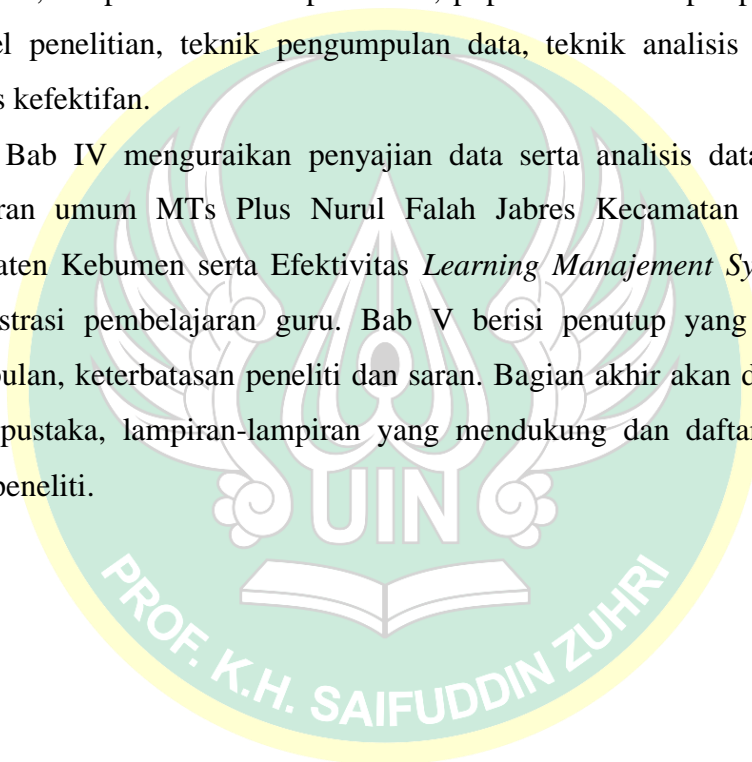
Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, abstract, pedoman transliterasi, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V bagian isi buku. Sistematika masing-masing bagian isi buku disusun sebagai berikut :

Bab I yaitu pendahuluan sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Bab II merupakan bab yang menguraikan tentang landasan teori mengenai Learning Manajemen System terhadap Administrasi Pembelajaran Guru, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan rumusan hipotesis.

Bab III berisikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan analisis keefektifan.

Bab IV menguraikan penyajian data serta analisis data tentang gambaran umum MTs Plus Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen serta Efektivitas *Learning Management System* dan administrasi pembelajaran guru. Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran. Bagian akhir akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Learning Management System*

Konsep Dasar *Mobile Learning* Istilah *mobile learning* mengacu kepada penggunaan perangkat atau *device* teknologi informasi/TI genggam dan bergerak seperti: PDA/Personal Digital Assistant, telepon seluler/handphone, laptop dan tablet PC. Di era globalisasi saat ini, pendekatan media dan sumber pembelajaran sangat banyak dan sangat bervariasi, misalnya: dengan memanfaatkan lingkungan belajar dan kemajuan teknologi. *Learning Management System* menurut Ryan K. Ellis (2009) "*Learning Management System, the basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events*". Beliau menjelaskan *Learning Management System* merupakan perangkat lunak atau *software* untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online yang terhubung ke internet. (Ryan K. Ellis, 2009). Menurut Riyadi (2010) bahwa *Learning Management System* adalah sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi pembelajaran secara *online* berbasis *web* dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. Dalam *Learning Management System* terdapat menu atau fitur yang dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. (Lita Sari Muchlis, 2018)

Menurut Court dan Trucker (2012) menjelaskan bahwa *Learning Management System* merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola pembelajaran, mengirimkan konten (*Content Delivery System*) dan melacak aktifitas daring seperti memastikan kehadiran dalam kelas maya, memastikan pengumpulan tugas dan melacak hasil pencapaian siswa. Sedangkan menurut Kerschenbaum (2009)

menejelaskan dalam *Learning Management System* adalah sebuah aplikasi yang berfungsi mengadministrasikan secara otomatis berbagai kegiatan pembelajaran. (Setya Raharja, 2010)

Learning Management System menurut Abdulaziz Aldiab, Harun Chowdhury, Alex Kootsookos, Firoz Alam, Harmed Allhibi (2019) “*Learning Management System (LMS) is a broad term used commonly to describe various systems providing online educational services for students, teachers, and managers. Learning Management System (LMS) is a broad term that is used for a wide range of systems that organize and provide access to online learning services for students, teachers, and administrators. Generally, these services contain some fundamental facilities such as limited access control to authorised people, provide different types of learning content and provide different types of communication tools.*” Mereka menjelaskan bahwa LMS umum digunakan untuk menggambarkan berbagai sistem yang menyediakan online layanan pendidikan untuk siswa, guru, dan manajer. LMS digunakan untuk berbagai sistem yang mengatur dan menyediakan akses ke layanan pembelajaran online untuk siswa, guru dan administrator yang umumnya berisi fasilitas mendasar seperti kontrol akses terbatas untuk orang yang berwenang, menyediakan berbagai jenis konten pembelajaran dan menyediakan berbagai jenis alat komunikasi. (Aldiab et al., 2019)

Dalam sebuah *Learning Management System* harus dapat melakukan hal-hal berikut, yaitu :

- a) Memusatkan dan mengotomatiskan administrasi
- b) Menggunakan layanan “*self-service*” dan “*self guided*”
- c) Mengumpulkan dan menyampaikan konten pembelajaran dengan cepat.
- d) Mengkonsolidasikan inisiatif pelatihan pada platforma berbasis *web*
- e) Mendukung portabilitas dan standarisasi *E-Learning*

- f) Personalisasi isi dan memungkinkan penggunaan kembali pengetahuan tersebut. (Lita Sari Muchlis, 2018)

2. Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pelayanan merupakan suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Karakteristik pelayanan yang dikemukakan Norman dalam Wibowati (Wibowati, 2021) menyatakan sebagai berikut:

- a) Pelayanan bersifat tidak dapat diraba.
- b) Pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi.
- c) Pelayanan pada kenyataannya terdiri dari tindakan nyata. Kegiatan produksi dan konsumsi dalam pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata.

Administrasi menurut beberapa ahli dapat dijelaskan seperti berikut:

Menurut Dr. Sondang Siagian (Siagian, 2012) administrasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Irra Chisyanti Dewi (2011) dalam buku pengantar administrasi mengatakan bahwa administrasi memiliki pengertian dalam arti yaitu sebagai perkerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarian, yaitu meliputi kegiatan menerima, mencatat, menghimpun, mengolah, mengadakan, mengirim serta menyimpan. (Rachmatsyah & Merlini, 2017)

Administrasi guru menurut Mulyasa yang dikemukakan Nuzuar dan Idi Warsah (Warsah & Nuzuar, 2018) merupakan perencanaan pengajaran adalah salah satu pedoman kerja untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pedoman belajar yang bisa digunakan sebagai pemandu siswa dalam belajar.

Menurut Syakbaniansyah, Norjanah dan Syahrani (Syakbaniansyah, Norjanah, 2021) administrasi guru bermacam-macam seperti: (1) Administrasi diri (untuk guru sendiri), (2) Administrasi kelas (untuk kelas), (3) Administrasi sekolah (untuk kantor sekolah). Secara umum administrasi guru merupakan sebagai seperangkat kegiatan atau Tindakan yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang guru atau calon guru yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sehingga ketika kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien maka guru dan siswa mendapatkan isi pesan dalam pembelajaran.

Pembelajaran menurut Ahmad Zarkasi (Zarkasi, 2019) merupakan wadah sarana pembentuk perilaku peserta didik yang di desain oleh guru sebagai agen pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrumen lain yang di perlukan oleh guru.

Dari kedua kata pelayanan dan administrasi menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain dalam pekerjaan tulis menulis atau ketatausahaan atau kesekretarisan dalam suatu instansi atau individu sebagai kebutuhan untuk perencanaan pembelajaran.

3. Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*)

Model ADDIE merupakan model penelitian yang terdiri dari lima fase atau tahapan utama yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Model ini disusun secara sistematis dengan urutan kegiatan yang tersusun rapi dalam upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan produk media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Benny A. Pribadi (Pribadi, 2010) mengatakan bahwa model penelitian ini terdiri dari lima langkah, yaitu:

a. Langkah 1. Analisis (*Analysis*)

Langkah analisis ini terdiri dari dua tahap yaitu analisis kinerja atau *performance analysis* dan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Tahap analisis kerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pengadministrasian atau perbaikan manajemen. Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk proses pengadministrasian atau perbaikan pelayanan administrasi.

b. Langkah 2. Desain (*Design*)

Pada langkah ini memerlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang akan di desain sehingga program tersebut dapat sesuai dengan proses pengadministrasian seperti yang diharapkan.

c. Langkah 3. Pengembangan (*Development*)

Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat serta mengembangkan produk media yang sesuai dengan analisis kebutuhan untuk mencapai tujuan pelayanan administrasi yang diharapkan.

d. Langkah 4. Implementasi (*Implementation*)

Langkah implementasi yaitu dapat diartikan sebagai sosialisasi atau penyampaian produk media. Langkah implementasi sering diasosiasikan dengan penyelenggaraan program pengadministrasian itu sendiri.

e. Langkah 5. Evaluasi (*Evaluation*)

Langkah evaluasi ini dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program yang telah diselenggarakan.

Dari uraian pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pengembangan model ADDIE adalah suatu model desain sistem produk pengadministrasian yang memperlihatkan tahapan-

tahapan dasar desain sistem pengadministrasian yang sederhana dan mudah dipelajari. Fase atau tahapan model ADDIE ada lima yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*) dan Evaluasi (*Evaluation*). Kelima tahapan dalam model ADDIE perlu dilakukan secara sistematis sehingga membantu seseorang perancang program, guru dan kepala tata usaha dalam pengelolaan pengadministrasian yang efektif.

4. Keefektifan *Learning Management System*

Keefektifan dalam penggunaan media LMS menurut Noer dan Reski (Sam & Idrus, 2021) ini dapat dikategorikan efektif jika memenuhi kategori efektif dalam hal validasi dengan kategori baik, respon dan kepraktisan dalam kategori baik pula. Sedangkan menurut Adi Widarma dan Yustria Handika Siregar (Widarma & Siregar, 2020) di kategorikan efektif dengan rata-rata nilai efektivitas dari 4 aspek penilaian penggunaan sistem aplikasi oleh mahasiswa yang diantaranya penilaian kualitas ujian online (validasi), kelengkapan ujian *online*, penempatan atau peletakan ujian online (respon) dan kondisi ujian *online* (kepraktisan) ini adalah 87,74% dengan kategori sangat efektif.

Dalam hal ini keefektifan yang dimaksud keefektifan *Learning Management System* dari uraian di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa tingkat efektivitas LMS adalah tingkat keberhasilan pada pemanfaatan LMS dalam pelayanan administrasi pembelajaran yang memenuhi beberapa kategori yaitu:

- a) Proses pengadministrasian berjalan dengan baik.
- b) Respon guru terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru positif
- c) Kepraktisan dalam penggunaan *Learning Management System* terpenuhi dengan baik.

B. Kajian Pustaka

Telaah penelitian ini memuat tentang penilaian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Telaah pustaka menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini, yang terdiri dari :

Dalam sebuah penelitian karya ilmiah jurnal karya Harry Dhika, Fitriana Destiawati Surajiyo dan Musa Jaya (2020) yang berjudul “Implementasi *Learning Management System* dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle” dalam penelitiannya memberikan pemahaman dalam metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dikhususkan adalah *e-learning* berbasis moodle, sebagai upaya pengembangan metode pembelajaran yang dapat digunakan sekolah di Indonesia, dengan mengetahui implementasinya diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam penggunaan *e-learning* berbasis moodle pada sistem pembelajaran saat ini. (Dhika et al., 2020) Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah sama-sama pada penerapan *Learning Management System* yang digunakan secara sederhana berbasis moodle sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut pada media pembelajaran dan pada penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada bidang administrasi.

Dalam artikel jurnal karya Ahmad Munir Saifulloh dan Mohammad Darwis (2020) yang berjudul “Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi *Covid-19*” menjelaskan bahwa dalam *me-manage* atau mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*) dalam rangka meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di masa pandemi *Covid-19* saat ini, baik implementasi pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (*daring*) maupun luar jaringan (*luring*). (Saifulloh & Darwis, 2020) Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada pelaksanaan manajemen pembelajaran sedangkan perbedaan dengan

penelitian yang akan diteliti ialah pada pelaksanaan manajemen pada proses belajar mengajar yang bersifat melalui dalam jaringan maupun luar jaringan.

Dalam artikel jurnal karya Sunarni, Maulana Amirul Adha, Alma Bethis Kusvitaningrum, Della Nadhia Agustina, Dita Andriani, Firda Dwi Prastiwi dan Rosa Safianti (2020) yang berjudul “Pengarsipan Digital Sebagai Optimalisasi Manajemen Audit Persuratan di Sekolah” menjelaskan bahwa pengarsipan digital membantu dan memudahkan sekolah dalam melaksanakan manajemen audit persuratan. Penelitian ini merekomendasikan bahwa kegiatan pengarsipan digital yang baik membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan secara optimal aplikasi pengarsipan digital. Dukungan fasilitas sekolah juga dibutuhkan agar pengarsipan digital berjalan dengan efisien. (Sunarni et al., 2020) Persamaan dengan penelitian yang akan diteliti ialah pelaksanaan pengarsipan digital sedangkan perbedaannya yaitu pada pelaksanaan manajemen audit persuratan sedangkan peneliti terfokus pada proses pengarsipan digital untuk administrasi pembelajaran guru.

Dalam artikel jurnal karya Noer Ekafitri Sam dan Reski Idrus (2021) yang berjudul “Pengembangan Media *E-Learning* Berbasis Manajemen System (LMS) di Era Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa penerapan media *e-learning* berbasis *Learning Management System* memenuhi kategori efektif. *Learning Management System* dapat digunakan sebagai referensi media dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa. (Sam & Idrus, 2021) Persamaan dengan yang akan diteliti ialah pada pengembangan *Learning Management System* yang sudah memenuhi kategori efektif sedangkan perbedaannya dengan yang akan diteliti ialah penerapan *E-Learning* guna meningkatkan hasil belajar dan aktivitas mahasiswa. Sedangkan peneliti terfokus pada pelayanan administrasi.

Dalam artikel jurnal karya Akhmad Fadjeri dan Anisa Dwi Nurhayati (2022) yang berjudul ”Pengujian Validitas pada Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT” menjelaskan bahwa mendapatkan media atau

web yang tervalidasi dengan baik sangat diperlukan dalam penggunaannya, sehingga dalam penggunaannya tidak ada suatu kesalahan serta dapat meningkatkan tingkat efektivitas terhadap media yang telah dibangun. (Fadjeri & Nurchayati, 2022) Perbedaan dengan yang diteliti ialah pengujian pada pengembangan media pembelajaran, sedangkan persamaan yang ditemukan ialah pengujian yang berbasis ICT (*Information and Communication Technologies*) untuk menguji validitas.

C. Kerangka Berpikir

Pada era global ini sudah selayaknya dunia teknologi terus menerus mengalami perkembangan yang signifikan, salah satunya ialah pada ranah pembelajaran. Di Indonesia sendiri perkembangan pembelajaran masih sangat terbatas. Untuk itu perlu adanya penyesuaian agar Indonesia tidak jauh tertinggal dalam perkembangan teknologi terkhusus pada bidang pendidikan. Dalam perkembangan teknologi ini terdapat beberapa aspek yaitu pada aspek pembelajaran dan aspek manajerial pembelajaran di suatu tingkat instansi sekolah. Salah satu aspeknya pada bidang manajerial yang dapat dilakukan untuk mengikuti perkembangan teknologi yang mana administrasi harus terekam dengan baik agar pelayanan administrasi dapat berjalan dengan baik dan efektif, penilaian akreditasi dapat meningkat serta tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

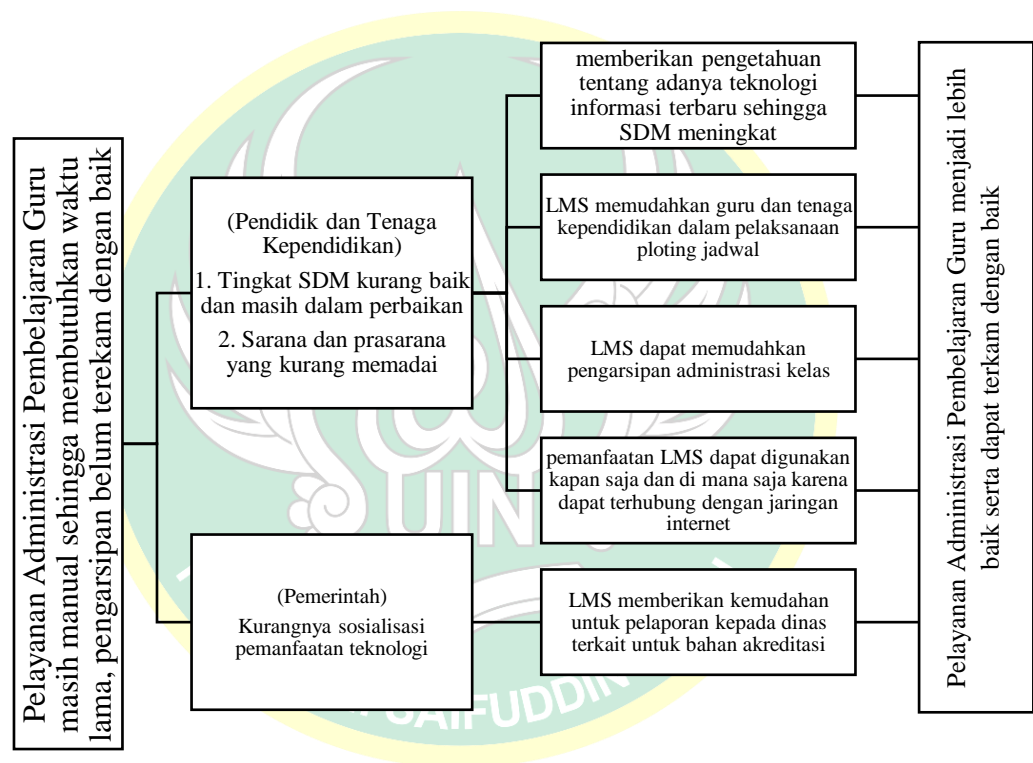
Namun realita yang ditemukan di lapangan pada MTs Plus Nurul Falah Jabres mendapati bahwasannya dalam manajerial sebuah instansi pendidikan masih menggunakan sistem manual sehingga dalam pengerjaannya membutuhkan waktu yang relatif lama, permasalahan tersebut terjadi pada setiap awal semester yaitu di mana penjadwalan yang sering tabrakan antar mata pelajaran dan plotting mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru, validasi penyerahan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran) yang belum terekam dengan baik serta penyerahan bukti evaluasi peserta didik atau dalam pengarsipan hasil evaluasi belum terekam

dengan baik maupun pengarsipan ganda karena belum adanya pemanfaatan *Learning Management System*.

Learning Management System menurut Ryan K. Ellis merupakan sebuah perangkat lunak untuk keperluan administrasi, dokumentasi, pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, pemberian materi-materi pelatihan kegiatan belajar mengajar secara online yang terhubung ke internet. Pemanfaatan *Learning Management System* ini dapat menjadi alternatif solusi untuk pelayanan administrasi pembelajaran guru yang masih menggunakan sistem manual agar pelaksanaannya lebih efektif. Sebelum pemanfaatannya, LMS didesain terlebih dahulu dari sebuah *Prototype* produk serta disesuaikan dengan kebutuhan tempat penelitian yaitu pada MTs Plus Nurul Falah. LMS ini di desain secara sederhana menggunakan *open source moodle* yang di isi dengan menu-menu terkait dengan pengadministrasian pembelajaran guru. Setelah dalam pelaksanaan pengembangan LMS ini, memerlukan validasi media dari ahli bidangnya. Hasil validasi apabila dinyatakan baik maka LMS di implementasikan atau diterapkan kepada guru dan kepala tata usaha. Pada penerapan atau implementasi selesai, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan evaluasi dengan memberikan kuesioner kepada guru dan kepala tata usaha yang kemudian dianalisis dengan menggunakan ketentuan persentase menurut Purwanto. Dari hasil kuesioner ini lah yang nantinya akan menjawab bahwa hasil penelitian efektif atau tidaknya.

Penggunaan LMS ini dapat membantu guru dan kepala tata usaha dalam mencapai tujuan dalam hal manajerial khususnya pada administrasi pembelajaran guru. Hal ini dikarenakan LMS dapat di akses di mana dan kapan saja asalkan terhubung dengan jaringan internet. Sehingga memungkinkan pencarian arsip dapat dilakukan lebih cepat, tidak membutuhkan *space* ruang karena bersifat digital serta nantinya manajerial arsip akan lebih tertata.

Pemanfaatan *Learning Management System* pada pelayanan administrasi pembelajaran guru diharapkan dapat menjadi pilihan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengarsipan digital. Karena LMS ini dapat diakses menggunakan jaringan internet yang ada di sekolah ataupun dengan *gadget* yang *support* dengan sistem yang memadai untuk membuka jaringan internet, sehingga guru dan kepala tata usaha secara mandiri dapat menggunakan LMS.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian Efektivitas *Learning Management System* Terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru

D. Rumusan Hipotesis

Ada beberapa indikator untuk menyatakan hipotesis terhadap tema Efektivitas *Learning Management System* terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres yaitu:

1. Tingkat validasi media LMS dengan rata-rata skor (---) dengan kategori Valid
2. Tingkat respon guru terhadap LMS dengan rata-rata skor (---) dengan kategori baik
3. Tingkat kepraktisan LMS dengan rata-rata skor (---) dengan kategori baik)

H_1 : Jika tingkat validasi media, respon guru dan tingkat kepraktisan yang menyatakan baik maka LMS terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres dapat dikatakan efektif.

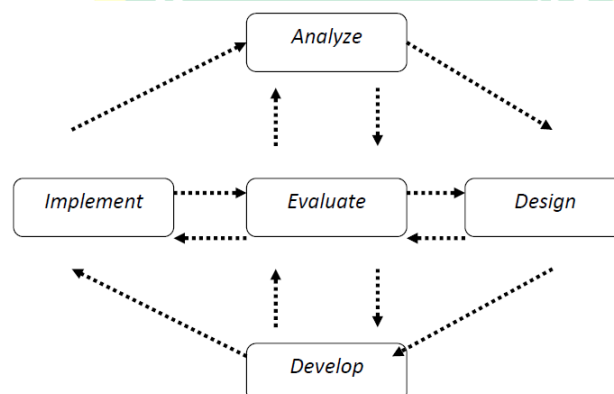
H_0 : Jika tingkat validasi media, respon guru dan tingkat kepraktisan menyatakan kategori kurang baik, maka, LMS terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres dapat dikatakan kurang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Yang dimana dengan menggunakan metode eksperimen dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implepementation, Evaluation*). Pendekatan kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan alat untuk mengetahui informasi tentang apa yang akan diketahui dalam penelitian yang akan dilakukan. (Margono, 2010) Model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implementation, Evaluation*), merupakan model pengembangan yang terdiri dari analisis, desain, develop, implementasi dan evaluasi. (Rakhmawati et al., 2021) Menurut Pribadi (2010) Model ADDIE terdiri dari lima fase atau tahap utama yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Dimana kelima tahapan tersebut di gambarkan dalam seperti di bawah ini (Pribadi, 2010):



Gambar 2. Model ADDIE

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di MTs Plus Nurul Falah yang terletak di Desa Jabres RT 02 RW 02 Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. MTs Plus Nurul Falah merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren dan masih dalam tahap pengembangan pada sistem pengadministrasian sehingga peneliti memilih MTs Plus Nurul Falah untuk pengembangan *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru.
2. Waktu Penelitian
Penelitian dimulai pada Tahun Ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan September 2022 sampai Desember 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2009).

Menurut Sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2017)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel untuk pengambilan data adalah seluruh guru dan kepala tata usaha yang menggunakan dan mengoperasikan LMS.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2017)

Variabel dalam penelitian ini yaitu variable X merupakan *Learning Management System* dan variabel Y merupakan pelayanan administrasi pembelajaran guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Wawancara digunakan sebagai sumber pengumpulan data atau informasi ketika peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti (Margono, 2010). Wawancara dalam penelitian ini adalah bersama Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Plus Nurul Falah Jabres Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.

2. Kuesioner

Kuesioner menurut Arikunto adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto, 2010) sedangkan kuesioner menurut Sugiyono adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi penggunaan *Learning Management System* terhadap Pelayanan Administrasi Pembelajaran Guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data berupa pengamatan, dengan disertai catatan-catatan terhadap atau perilaku objek sasaran. Pengambilan data berupa penggambaran kejadian atau tingkah laku yang akan terjadi. Observasi ini sebenarnya tidak hanya sebatas pada kegiatan pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berupa observasi pendahuluan untuk mengetahui keadaan pelayanan administrasi pada MTs Plus Nurul Falah Jabres.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini menggunakan Persen yang sebagai berikut (Purwanto, 2010):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh guru

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Untuk mengetahui respon terhadap produk LMS yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menggunakan tabel sebagai berikut :

Persentase Pencapaian	Interpretasi
75,01% - 100%	Sangat baik
50,01% - 75%	Baik
25,01% – 50%	Kurang baik
0% – 25%	Tidak baik

Tabel 1. Skala Presentase Respon menggunakan LMS

G. Analisis Keefektifan

Pada pelaksanaan menganalisis keefektifan pada *Learning Management System* yaitu dengan cara memberikan LMS kepada validator untuk dapat divalidasi dan memberikan kuesioner kepada guru dan kepala tata usaha. dengan berlandaskan pada Tabel 2.

Aspek	Skor	Kategori
Validasi	$\leq 50\%$	Tidak valid
	$\geq 50\%$	Valid
Respon	$\leq 50\%$	Tidak Baik
	$\geq 50\%$	Baik
Kepraktisan	$\leq 75\%$	Tidak Baik
	$\geq 75\%$	Baik

Tabel 2. Kriteria Keefektifan

Jika aspek validasi memperoleh skor $\geq 50\%$ maka validasi tersebut dikategorikan “Valid” apabila memperoleh skor $\leq 50\%$ maka validasi tersebut dikategorikan “Tidak Valid”. Selanjutnya jika aspek respon memperoleh skor $\geq 50\%$ maka respon tersebut dikategorikan “Baik”, apabila aspek respon mendapatkan skor $\leq 50\%$ maka respon dikategorikan “Tidak Baik”. Jika aspek kepraktisan memperoleh skor $\geq 75\%$ maka kepraktisan tersebut dikategorikan “Baik” apabila mendapatkan skor $\leq 75\%$ maka aspek kepraktisan dikategorikan “Tidak Baik”.

LMS dikatakan efektif jika validator menyatakan bahwa LMS yang dikembangkan valid dengan persentase $\geq 50\%$ dengan berlandaskan Tabel 1, kemudian dapat diterapkan pada proses pengadministrasian dengan sedikit atau tanpa revisi. Respon guru dan kepala tata usaha terhadap LMS dalam kategori baik dengan persentase $\geq 50\%$ dengan berlandaskan pada Tabel 1. Serta kepraktisan pada LMS dengan kategori baik mencapai persentase $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Hasil pengembangan

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development*. Pengembangan *Learning Management System* dalam pelayanan administrasi pembelajaran guru yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap utama yaitu, tahap studi pendahuluan dan perencanaan, desain dan pengembangan. Hasil yang diperoleh dari masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penelitian pendahuluan dan perancangan

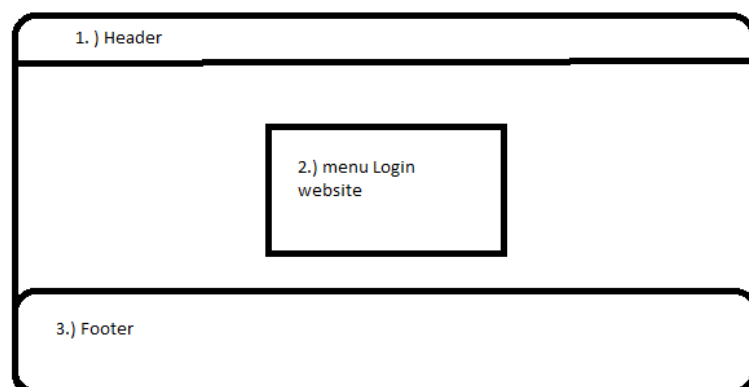
Pada tahap penelitian pendahuluan, langkah yang dilakukan ialah melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Tahap pertama ialah melakukan studi pustaka dengan analisis tentang pelaksanaan pelayanan administrasi, proses administrasi serta pengelolaan administrasi pembelajaran guru yang terdapat pada sekolah. Dengan melalui pelaksanaan pelayanan administrasi menggunakan *Learning Management System*. Peneliti beranggapan bahwa pelayanan administrasi tersebut dapat dikembangkan dengan melalui sistem manajemen informasi dalam bentuk online. *Learning Management System* ini memanfaatkan hosting serta domain yang di buat dengan alamat akses (<https://lms-nufa.online/>). Pada tahap kedua ialah studi lapangan yang dilaksanakan wawancara dengan kepala madrasah dan kepala tata usaha untuk mengetahui hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang sistem pelayanan administrasi pembelajaran guru.

Pada tahap studi lapangan dilaksanakan wawancara dengan guru dan Kepala tata usaha mengenai pelaksanaan administrasi dan sudahkan pelaksanaan digitalisasi pelayanan administrasi pembelajaran guru di MTs Plus Nurul Falah. Berdasarkan hasil wawancara maka diperoleh informasi bahwa pelaksanaan administrasi masih menggunakan sistem manual belum terdapat digitalisasi pada bagian manajerial perangkat pembelajaran guru sehingga dalam pelaksanaan pengerjaan membutuhkan waktu yang lama serta dalam hal lain juga validasi penyerahan RPP yang belum terakam dengan baik serta dalam penyerahan bukti evaluasi peserta didik maupun dalam hal pengarsipan belum terekam dengan baik dan sering kali terjadi pengasipan ganda karena belum adanya digitalisasi dalam hal manajerial atau belum adanya pemanfaatan *Learning Management System*. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa pengembangan *Learning Management System* sangat diperlukan dalam pelayanan administrasi pembelajaran guru.

b. Desain

Pada tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana dalam proses pengembangan produk sesuai dengan kebutuhan yang telah di analisis pada tahap sebelumnya. Pada tahap desain ini dilakukan :

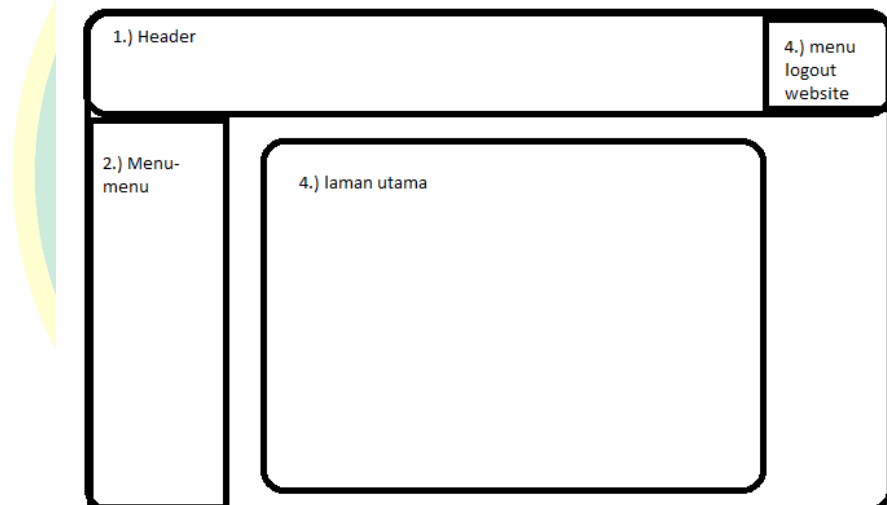
- 1) Desain rancangan bentuk web/ tampilan awal *Learning Management System*.



Gambar 3. Tampilan Awal Website

Tampilan awal ini berisi 1.) *header* yaitu bagian atas pada web berisi nama instansi dan informasi nama aplikasi LMS; 2.) menu *login website* ini yaitu berisi *username* dan kata sandi agar masuk kelaman selanjutnya; 3.) *footer* yaitu bagian bawah yang berisi informasi terkait dengan alamat maupun informasi dalam sekolah.

2) Desain rancangan tampilan pada menu beranda *website Learning Management System*



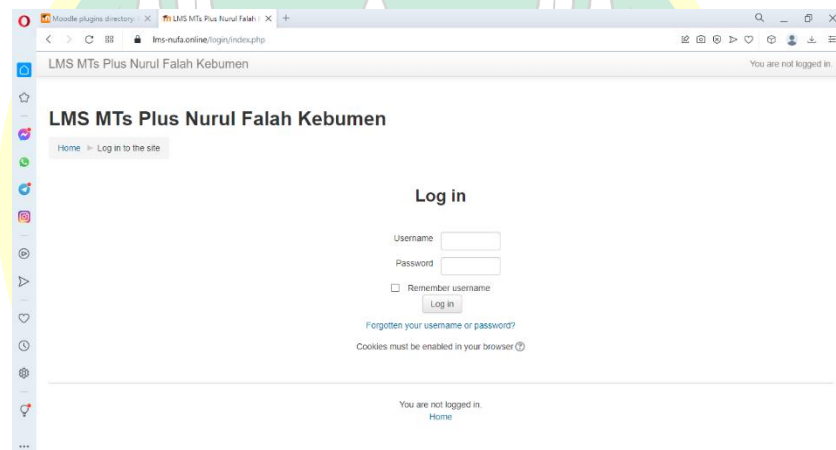
Gambar 4. Tampilan Dashboard Website

Pada tampilan ini berisi : 1) *header* merupakan informasi nama *website* dan nama sekolah; 2) menu-menu ini merupakan menu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan administrasi pembelajaran guru pada sekolah seperti *upload* rencana perangkat pembelajaran maupun lainnya; 3) laman utama ini merupakan untuk memperluas informasi yang akan di tampilkan pada menu-menu; 4) menu *log out website* ini merupakan untuk keluar dari *website*.

- 3) Pembuatan desain *website* LMS menggunakan aplikasi *Moodle* versi 3.1 yang nantinya pembuatan domain agar *website* dapat di akses secara *online*.

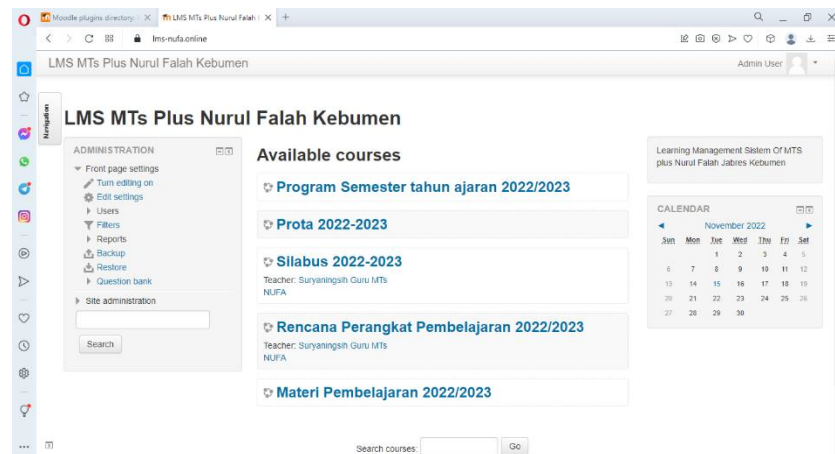
c. Pengembangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan atau membuat produk sesuai dengan desain yang telah dilakukan, dalam hal ini *Learning Management System* yang di bangun menggunakan *open source moodle* pada URL (<https://lms-nufa.online/>) serta menghasilkan tampilan gambar sebagai berikut.



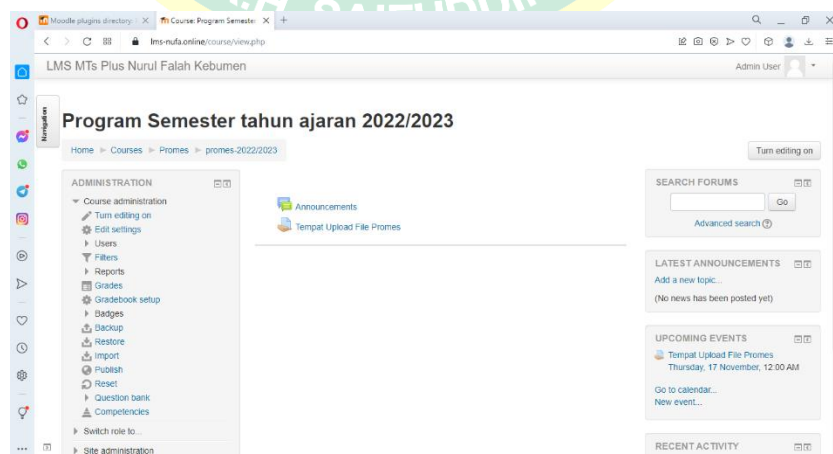
Gambar 5. Tampilan Menu Login LMS

Pada tampilan tersebut merupakan tampilan awal yaitu tampilan login untuk dapat masuk kelaman selanjutnya di *website* LMS MTs Plus Nurul Falah. Untuk dapat mengakses LMS ini harus memiliki akun pengguna LMS terlebih dahulu. Akun tersebut sebelumnya di buatkan terlebih dahulu oleh admin LMS agar guru-guru dan kepala tata usaha dapat mengaksesnya. Akun-akun tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang ada di MTs Plus Nurul Falah.



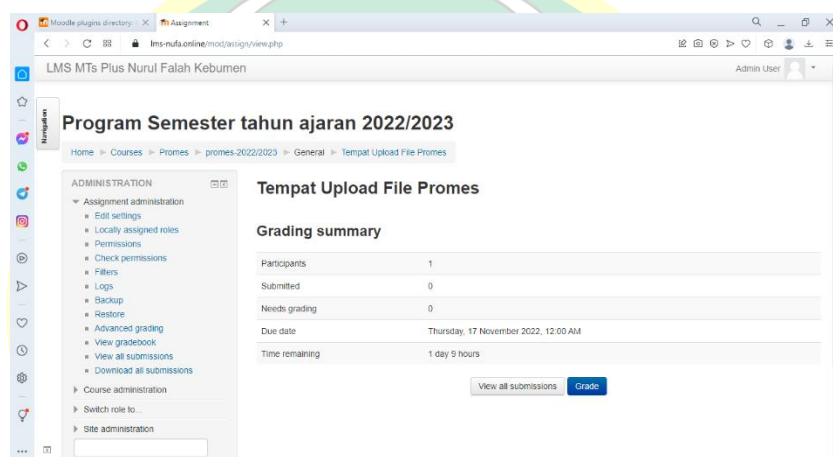
Gambar 6. Tampilan Halaman Utama LMS

Pada tampilan halaman utama ini di bentuk sesuai dengan kebutuhan dengan masuk sebagai pada akun admin LMS untuk pengadministrasian pembelajaran guru seperti menu untuk Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) serta materi pembelajaran. Dengan menu ini guru dan kepala tata usaha dapat mengelolanya. Di dalam bagian inilah di admin juga dapat mengedit maupun dapat menghapus konten-konten yang ada pada menu halaman utama LMS.



Gambar 7. Tampilan Halaman Bagian Menu

Pada tampilan masuk ke bagian menu promes ini terdapat pilihan menu lagi yaitu *announcement* (pengumuman) untuk memberikan pengumuman agar dapat terbaca oleh pengguna lain dan menu *upload* promes ini digunakan untuk meng-*upload* file promes dari guru-guru mata pelajaran. Pada menu lainnya pun seperti pada program tahunan, rencana perangkat pembelajaran, materi pembelajaran maupun tambahan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pada sekolah.



Gambar 8. Tampilan Halaman Upload Berkas

Pada bagian menu *upload* berkas inilah guru-guru mata pelajaran dapat meng-*upload* berkas sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Setelah di *upload* berkas-berkas tersebut nantinya akan terekam dan dapat tersimpan dengan baik pada sistem *website* LMS. File yang telah di *upload* oleh guru-guru ini dapat terbaca oleh akun admin maupun akun guru yang dijadikan sebagai manager, hal ini sudah di atur sebelumnya yang dibagi akun Kepala Sekolah dijadikan sebagai manager, akun kepala tata usaha di jadikan sebagai manager, untuk akun admin ada tersendiri.

Setelah di pengembangan produk LMS selesai selanjutnya LMS ini di validasi aplikasi oleh ahli media.

No.	Pernyataan	Skor Ahli Media
1.	Ukuran huruf dapat terbaca.	4
2.	Jenis huruf dapat terbaca.	4
3.	Kualitas gambar baik.	2
4.	Tata letak gambar baik.	2
5.	Gambar yang digunakan menarik.	2
6.	Pengaturan warna gambar dalam <i>layout</i> (tampilan) baik.	2
7.	Pengaturan warna latar (<i>background</i>) terhadap warna tulisan baik.	3
8.	Desain media rapi.	3
9.	Tata letak menu (navigasi) baik.	3
10.	Petunjuk arah (navigasi) baik.	3
11.	Penggunaan navigasi mudah.	2
12.	Informasi yang disediakan lengkap.	2
13.	Tampilan awal media (<i>home</i>) terlihat menarik.	2
14.	Halaman situs dapat dibuka dengan cepat.	3
15.	Materi yang memuat gambar dapat ditampilkan secara cepat.	3
16.	Proses navigasi antar menu berjalan dengan cepat.	3
Rerata		2,69
Persentase		67,19 %
Kategori		Baik

Tabel 3. Hasil Penilaian dari ahli Media

Dari hasil data kuantitatif Tabel 3. dari validasi ahli media oleh Akhmad Fadjeri, S,Pd., M.Kom. dari Dosen Teknologi Informatika menyatakan bahwa rata-rata penilaian mendapatkan skor 2,69 dan persentase 67,19 % dengan pengkategorian diskala likert maka dapat dikategorikan baik. Selain dari data kuantitatif ini, pada lembar instrumen juga terdapat kolom komentar dan saran dari ahli media serta mendapat kesimpulan bahwa “Layak di uji coba

dengan revisi sesuai saran”. Hasil dari lembar instrumen dari ahli media dapat dilihat di dalam lampiran.

Komentar dan saran dari ahli media ini sebagai berikut:

1) Komentar

- a) Belum ada gambar yang ditampilkan
- b) Tampilan utama LMS belum menarik
- c) Tampilan/ template LMS masih standar dan kurang menarik
- d) Jika memungkinkan menu yang kurang berfungsi dapat dihilangkan

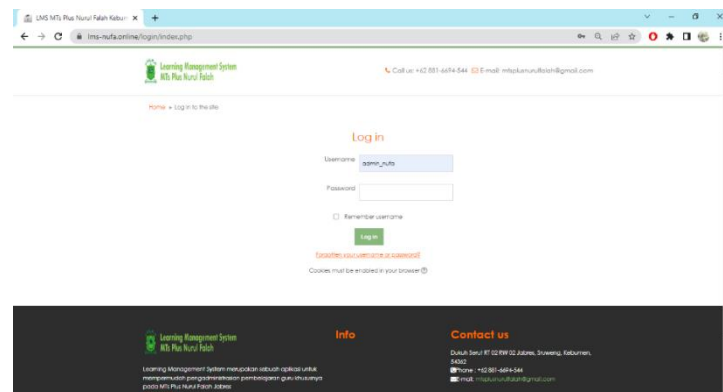
2) Saran

- a) Tambahkan gambar/foto terkait sekolahnya.
- b) Ganti template yang menarik dari moodle tersebut
- c) Edit halaman utama agar menarik
- d) Tambahkan petunjuk penggunaan LMS.

Dari hasil tersebut maka peneliti memperbaiki aplikasi *Learning Management System* sesuai dengan saran yang diberikan menjadi tampilan sebagai berikut:

a. Tampilan halaman awal aplikasi *Learning Management System*

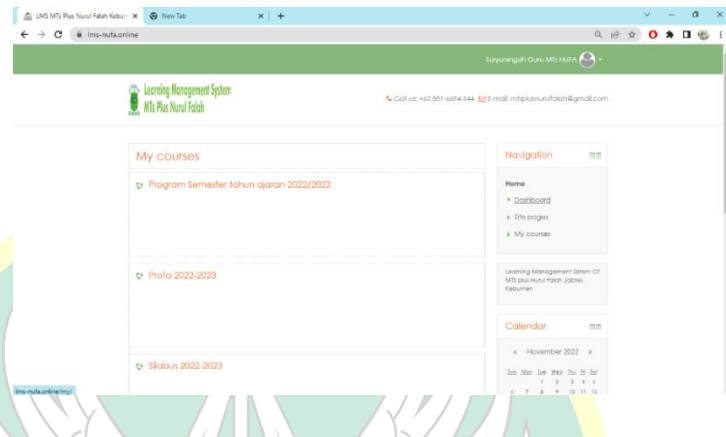
Tampilan halaman awal *Learning Management System* ditunjukkan pada Gambar 9, berikut ini.



Gambar 9. Tampilan Login LMS Setelah di Revisi

b. Tampilan halaman dashboard

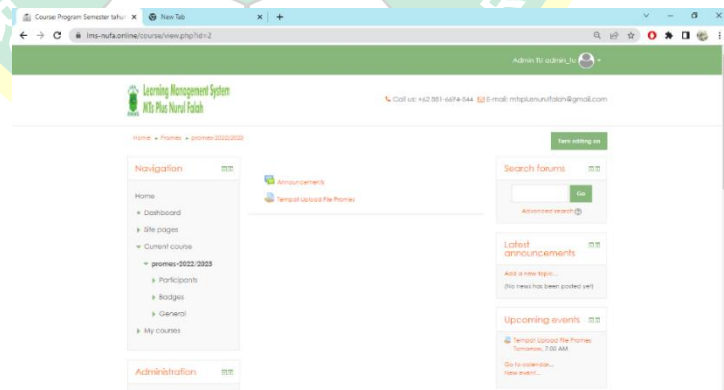
Tampilan halaman dashboard dengan masuk setelah login ditunjukkan pada Gambar 10. Berikut ini.



Gambar 10. Tampilan menu Dashboard setelah di revisi

c. Tampilan halaman pengumuman dan menu pengiriman berkas

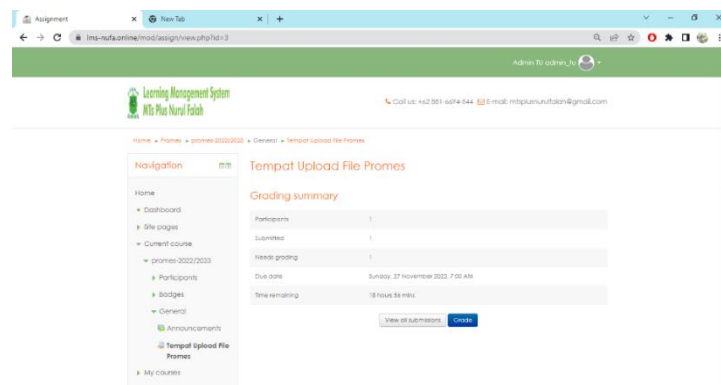
Tampilan halaman pengumuman dan menu pengiriman berkas ditunjukkan pada Gambar 11. Berikut ini.



Gambar 11. Tampilan Laman Pengumuman dan Menu Pengiriman berkas

d. Halaman pengiriman berkas

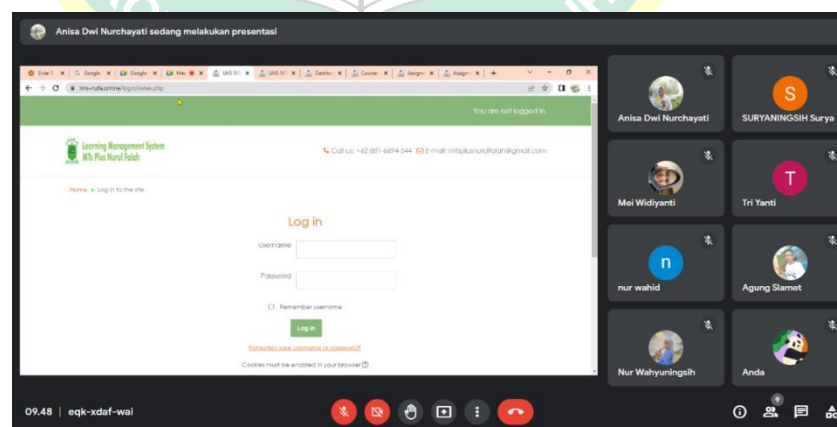
Tampilan halaman pengiriman berkas ditunjukkan pada Gambar 12. Berikut ini.



Gambar 12. Tampilan halaman Pengiriman Berkas

d. Implementasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penerapan (*implementation*) terhadap LMS yang sudah dikembangkan dan sudah dilakukan validasi oleh ahli media. Ada beberapa proses pelatihan yang dilakukan oleh peneliti agar Kepala madrasah, Kepala Tata usaha dan guru dapat mengoperasikan LMS secara mandiri. Pelatihan pertama dilakukan secara online melalui *Gmeet* agar aktivitas guru tidak terganggu saat di sekolah.



Gambar 13. Pelatihan Penggunaan LMS dengan Google Meet

Setelah dilaksanakan pelatihan tahap pertama dengan sistem daring, peneliti melakukan pelatihan tahap ke-2 dengan dilakukan praktik di tempat penelitian, untuk memastikan dan

finalisasi pelatihan agar Kepala madrasah, Kepala Tata usaha dan guru dapat mengoperasikan LMS secara mandiri.

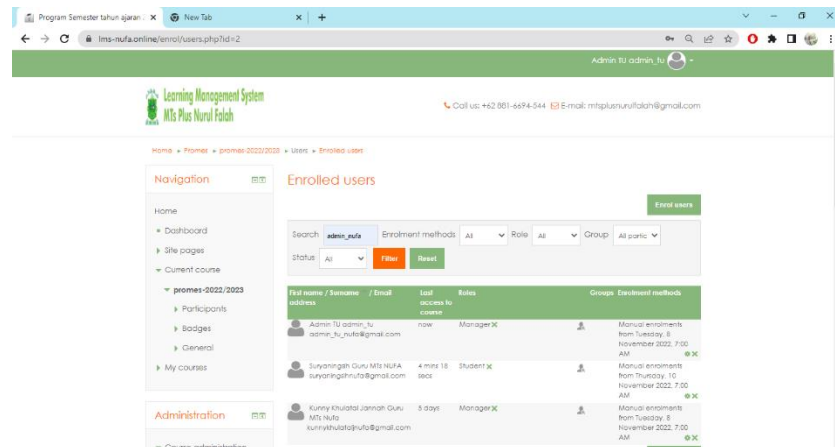


Gambar 14. Pelatihan secara mandiri dengan Kepala Tata usaha



Gambar 15. Pelatihan secara mandiri dengan Guru MTs Plus Nurul Falah

Dengan berakhirnya pelatihan dan Kepala madrasah, Kepala Tata usaha dan guru dapat mengoperasikan LMS secara mandiri maka dapat dilihat di LMS hasil dari pelatihan banyak file yang sudah ter-*upload* di LMS.



Gambar 16. User Learning Management System

Di dalam Gambar 16. dapat dilihat user sudah ditambahkan dan diberikan hak akses, di mana ada 3 hak akses user

1) *Admin*

Admin sebagai user utama yang dapat menambahkan user, melakukan *enrol* user, dan merekap data.

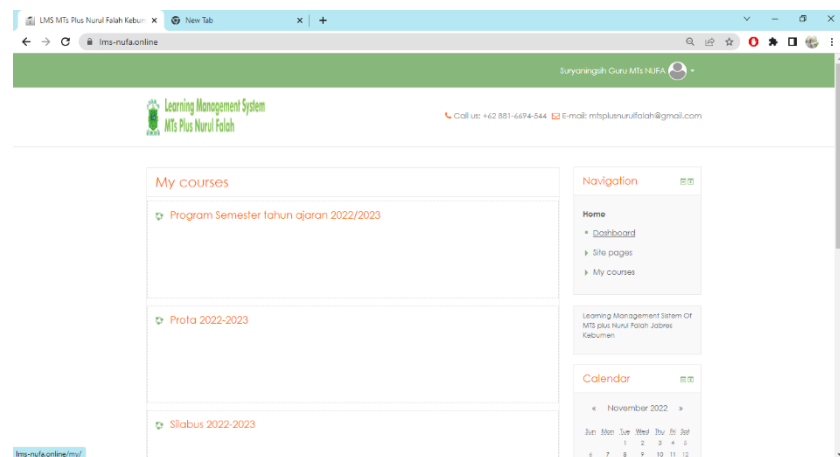
2) *Manager*

Manager dapat melakukan penugasan apa yang diperlukan untuk dikumpulkan oleh guru seperti Silabus, RPP, materi pembelajaran, prota, promes. *Manager* di dalam LMS adalah kepala madrasah dan kepala tata usaha.

3) *Student*

Student di LMS online diartikan sebagai guru yang bertugas mengumpulkan yang di tugaskan oleh kepala madrasah dan kepala tata usaha.

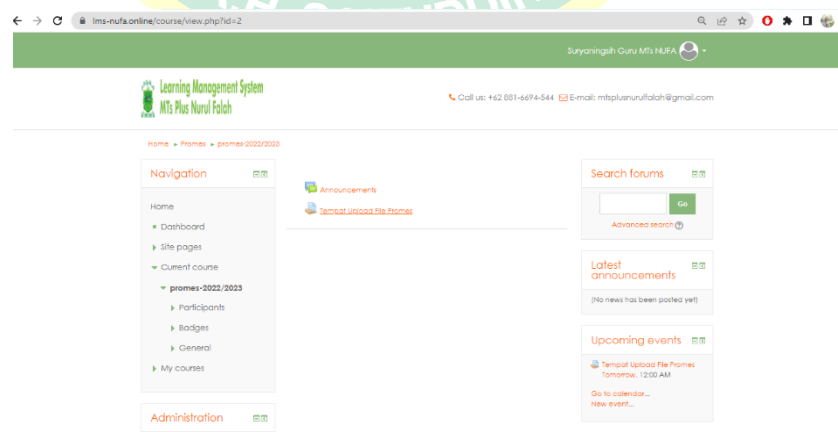
Setelah hak akses user ditambahkan, tahap selanjutnya *manager* menambahkan *course* sebagai landasan apa saja yang harus diupload oleh guru di MTs Plus Nurul Falah Jabres. *Course* dapat dilihat seperti gambar dibawah ini



Gambar 17. Tampilan Course

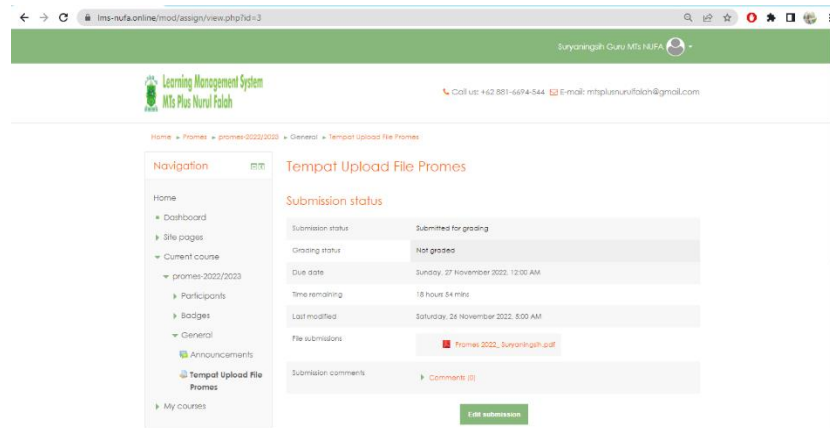
Dari gambar 17. dapat terlihat beberapa *course* yang sudah ditambahkan oleh manager.

Setelah *course* ditambahkan, tahap selanjutnya adalah guru melakukan *upload* data/ file baik Silabus, RPP, materi pembelajaran, prota, promes kedalam *course* tersebut sesuai nama perangkat pembelajaran guru yang telah di tentukan oleh kepala tat usaha MTs Plus Nurul Falah Jabres. Gambar 18. menunjukan petunjuk tempat untuk *upload* file sesuai kebutuhan.



Gambar 18. Tombol Menu Upload Data

Sebagai contoh, setelah di klik tombol tempat file *upload* promes maka akan di arahkan kedalam tahap selanjutnya.



Gambar 19. Tampilan Form Upload berkas/file

Secara keseluruhan proses akan sama sesuai kebutuhan nama *course* yang diberikan atau diperintahkan oleh *manager* (kepala tata usaha). Setelah semua proses *course* perangkat pembelajaran guru di semester atau tahun tersebut selesai diupload semua.

Manager (Kepala tata usaha dan Kepala madrasah) dapat melakukan rekapitulasi hasil *upload* file yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui guru siapa saja yang belum melakukan *upload* file sesuai kebutuhan *course* atau sudah semua.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari metode penelitian R&D dengan model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dengan membagikan kuesioner kepada Kepala madrasah, kepala tata usaha, dan guru dari MTs Plus Nurul Falah Jabres terhadap LMS (*Learning Manajemen Sistem*) yang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum kuesioner diberikan, peneliti melakukan validasi instrumen pertanyaan kepada ahli bahasa agar instrumen pertanyaan yang akan di berikan kepada Kepala madrasah, kepala tata usaha, dan guru dari MTs Plus Nurul Falah Jabres dapat terarah dan tepat sasaran. Tabel 4. menjelaskan tentang hasil penilain dari ahli bahasa.

No.	Pernyataan	Skor Ahli Bahasa
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.	4
2.	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan EYD.	3
3.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh guru dan tenaga pendidikan.	3
4.	Bahasa yang digunakan komunikatif.	3
5.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam penggunaan aplikasi.	4
6.	Kalimat yang dipakai mewakili isi dan informasi yang akan disampaikan.	3
7.	Kalimat yang dipakai sederhana dan tepat sasaran.	3
8.	Ketepatan ejaan.	3
9.	Konsistensi pemilihan istilah.	3
10.	Konsistensi penggunaan simbol dan ikon.	4
Rerata		3,3
Persentasi		82, 5%
Kategori		Sangat Baik

Tabel 4. Hasil Penilaian dari Ahli Bahasa

Dari hasil data kuantitatif pada Tabel 4. dari validasi ahli bahasa Ibu Rosita Sofyaningrum, S.Pd., M.A. sebagai Dosen Bahasa Indonesia menyatakan bahwa rata-rata penilaian mendapatkan skor 3,3 dan persentasi 82, 5 % dengan pengkategorian di skala likert maka dapat di kategorikan sangat baik. Selain menggunakan data kuantitatif, lembar instrumen juga terdapat saran dan komentar dari ahli bahasa seperti: penulisan kalimat terlalu panjang dan kalimat sulit untuk dipahami. Dengan hasil tersebut dan saran yang diberikan dari ahli bahasa maka kesimpulan yang diberikan oleh ahli media adalah “Layak uji coba dengan revisi sesuai saran”. Hasil dari lembar instrumen dari ahli bahasa dapat dilihat di dalam lampiran.

Setelah oleh peneliti dilakukan perbaikan sesuai saran dari ahli bahasa, peneliti melakukan penyebaran kuesoner kepada kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru terhadap LMS yang telah dikembangkan dan telah diimplementasikan. Dari hasil

survey tersebut akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Berikut hasil kuesioner yang diberikan peneliti kepada kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru terhadap LMS yang telah dikembangkan dan telah di implementasikan.

No	Nama	Status	Rata-rata	Skor Persen
1	Kunny Khulatal Jannah, S.Pd.	Kepala Madrasah	3,3	82,50%
2	Suryaningsih, S.Pd.	Guru	3,6	90,00%
3	Haryanti, S.Pd.	Guru	3,4	85,00%
4	Kuni Soliah, S.Pd.	Guru	3,4	85,00%
5	Renelda Pasaribu, S.Pd.	Guru	3,8	95,00%
6	Isnaeni, S.Pd.	Guru	3,4	85,00%
7	Tri Apriyanti, S.Pd	Guru	3,3	82,50%
8	Agung Slamet Pr	Guru	3,3	82,50%
9	Tamyiz Arifin	Guru	3,4	85,00%
10	Mei Widiyanti, S. Pd	Guru	3,4	85,00%
11	Husein Al Makmur, SH	Guru	3,3	82,50%
12	Tatik Widiyati, S. Pd. I	Guru	3,5	87,50%
13	M. Saiful Bariy, S. Pd	Guru	3,6	90,00%
14	Cholis Nawawi. S. Pd	Guru	3,5	87,50%
15	Nur Wahyuningsih, A. Md	Kepala TU	3,6	90,00%
16	Chusnudin	Guru	3,5	87,50%
17	Siti Nurchasanah	Guru	3,4	85,00%
18	Nur wahid	Guru	3,7	92,50%
19	Kustantinah, S.Kom	Guru	3,5	87,50%
Rata-rata			3,468421	86,71%
Kategori			Sangat Baik	

Tabel 5. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 19 responden yang mengisi yang terdiri dari 17 guru, kepala madrasah dan kepala tata usaha, dari hasil kuesioner tabel 3 didapat rata-rata 3,46 dengan skala 4, dan jika dipersentasikan mendapat skor 86,71 %. Dengan menggunakan skala likert nilai persentasi 86,71 %. dapat dikategorikan “sangat baik”.

B. Analisis data

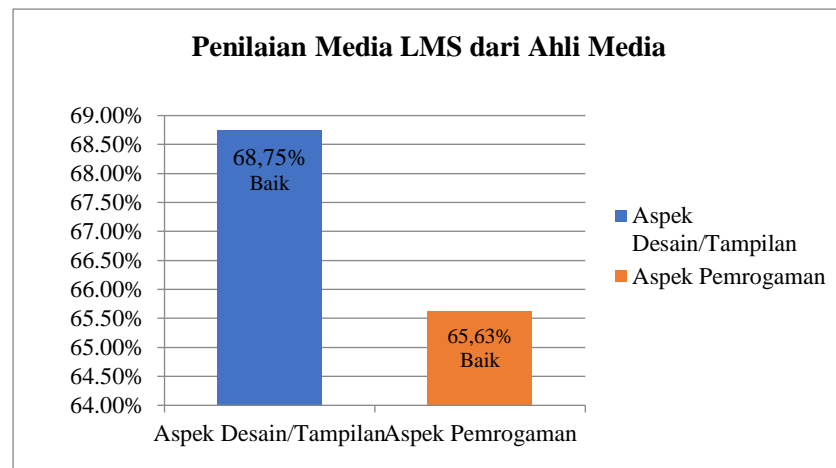
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian R&D dengan model pengembangan ADDIE. Pada tahap *development* dan *evaluation* terdapat proses atau tahapan yang menghasilkan skor dari sebuah penilaian. Tahap *development* menghasilkan data yang berkaitan dengan validasi instrumen kuesioner ke ahli bahasa dan validasi ke ahli media LMS oleh ahli sebelum dilakukan penerjuran ke lapangan sedangkan pada tahap *evaluation* menghasilkan data hasil penilaian terhadap penggunaan LMS setelah dinyatakan valid oleh ahli media.

1. Analisis Data Hasil Validasi LMS

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa LMS hasil pengembangan ini hasil keseluruhan mendapatkan skor 2,69 dan persentase 67,19 % dengan pengkategorian diskala likert maka dapat dikategorikan baik. Dari instrumen pertanyaan 1 sampai 16 peneliti melakukan pengkategorian dari dua aspek yang pertama aspek desain/tampilan, pertanyaan yang menyatakan aspek desain/ tampilan dari no 1 sampai no 8. Aspek pemrograman pertanyaan yang menyatakan aspek desain/ tampilan dari no 9 sampai no 16.

Dari aspek desain/tampilan mendapatkan skor rata-rata 2,75 dengan presentase 68,75% dan dari aspek pemrograman mendapatkan rerata 2,62 dengan presentase 65,63%. Menurut ahli media LMS ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam uji coba terbatas. Analisis dan hasil perhitungan hasil validasi media LMS oleh ahli media secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Diagram hasil penilaian ahli media dari tiap aspek berdasarkan rerata disajikan dalam Gambar 20 berikut.

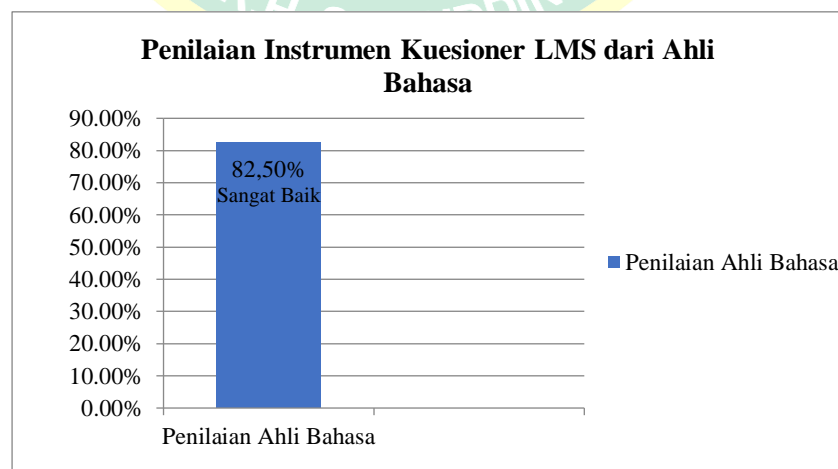


Gambar 20. Penilaian Media LMS dari Ahli Media.

2. Analisis Data Hasil Validasi Kuesioner Oleh Ahli Bahasa

Dari tabel 4 dari validasi ahli bahasa menyatakan bahwa rata-rata penilaian mendapatkan skor 3,3 dan persentasi 82, 5 % dengan pengkategorian di skala likert maka dapat di kategorikan sangat baik. Analisis dan hasil perhitungan hasil ahli bahasa oleh ahli bahasa secara lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Diagram hasil penilaian ahli media dari tiap aspek berdasarkan rerata disajikan dalam Gambar 21 berikut.



Gambar 21. Penilaian Kuesioner LMS dari Ahli Bahasa

3. Analisis data hasil penilaian implementasi oleh kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru.

Dari instrumen kuesioner peneliti membuat kategori sebagai acuan dalam menentukan klasifikasi minat, kepraktisan dan keberhasilan. Adapun klasifikasi dari minat adalah pertanyaan nomor 1, 2, 4, dan 6, klasifikasi dari kepraktisan pertanyaan nomor 3, 5, dan 7 sedangkan klasifikasi untuk keberhasilan pertanyaan nomor 8, 9, 10.

Instrumen kuesioner yang menyatakan minat mendapatkan hasil seperti pada tabel 5.

No	Nilai Pertanyaan				Rata-rata	Persentase (%)
	1	2	4	6		
1	4	3	3	3	3,25	81,25
2	3	4	3	4	3,5	87,5
3	4	4	4	3	3,75	93,75
4	4	3	3	3	3,25	81,25
5	4	4	4	4	4	100
6	3	3	4	4	3,5	87,5
7	3	3	3	4	3,25	81,25
8	4	4	3	3	3,5	87,5
9	3	4	4	3	3,5	87,5
10	4	4	3	3	3,5	87,5
11	3	4	3	3	3,25	81,25
12	3	4	3	4	3,5	87,5
13	4	3	4	4	3,75	93,75
14	3	3	4	4	3,5	87,5
15	4	3	3	4	3,5	87,5
16	3	4	3	4	3,5	87,5
17	3	3	4	3	3,25	81,25
18	4	4	4	4	4	100
19	4	3	4	3	3,5	87,5
Rata-rata					3,513157895	87,82894737

Tabel 6. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah dengan Klasifikasi Minat

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari hasil pertanyaan yang menyatakan minat nomor 1, 2, 4, dan 6 didapatkan hasil rerata 3,51 dari 19 responden dengan persentase 87,8 %. Dengan menggunakan

pengkategorian *skala likert* dapat dinyatakan bahwa minat mendapatkan kategori “sangat baik”.

Instrumen kuesioner yang menyatakan kepraktisan mendapatkan hasil seperti pada tabel 7.

No	Nilai Pertanyaan			Rata-rata	Persentase (%)
	3	5	7		
1	3	4	3	3,333333333	83,33333333
2	4	3	4	3,666666667	91,66666667
3	4	3	3	3,333333333	83,33333333
4	3	4	4	3,666666667	91,66666667
5	4	3	4	3,666666667	91,66666667
6	3	4	3	3,333333333	83,33333333
7	3	3	3	3	75
8	3	3	4	3,333333333	83,33333333
9	4	4	3	3,666666667	91,66666667
10	4	3	4	3,666666667	91,66666667
11	3	3	3	3	75
12	3	3	4	3,333333333	83,33333333
13	3	4	4	3,666666667	91,66666667
14	4	4	3	3,666666667	91,66666667
15	4	3	3	3,333333333	83,33333333
16	3	4	4	3,666666667	91,66666667
17	3	4	3	3,333333333	83,33333333
18	3	3	4	3,333333333	83,33333333
19	4	3	4	3,666666667	91,66666667
Rata-rata				3,456140351	86,40350877

Tabel 7. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah dengan Klasifikasi Kepraktisan

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari hasil pertanyaan yang menyatakan kepraktisan nomor 3, 5, dan 7 didapatkan hasil rerata 3,45 dari 19 responden dengan persentase 86,40 %. Dengan menggunakan pengkategorian *skala likert* dapat dinyatakan bahwa minat mendapatkan kategori “sangat baik”.

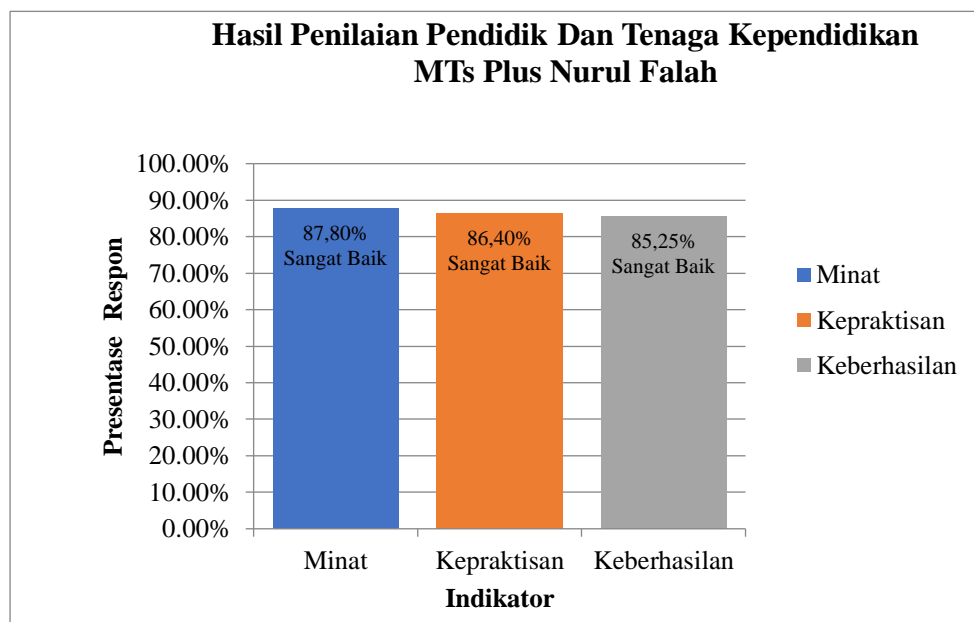
Instrumen kuesioner yang menyatakan keberhasilan mendapatkan hasil seperti pada tabel 8.

No	Nilai Pertanyaan			Rata-rata	Persentase (%)
	8	9	10		
1	3	4	3	3,333333	83,33333333
2	4	4	3	3,666667	91,66666667
3	3	3	3	3	75
4	3	4	3	3,333333	83,33333333
5	4	3	4	3,666667	91,66666667
6	3	3	4	3,333333	83,33333333
7	4	4	3	3,666667	91,66666667
8	3	3	3	3	75
9	3	3	3	3	75
10	3	3	3	3	75
11	3	4	4	3,666667	91,66666667
12	4	3	4	3,666667	91,66666667
13	3	3	4	3,333333	83,33333333
14	3	3	4	3,333333	83,33333333
15	4	4	4	4	100
16	3	4	3	3,333333	83,33333333
17	3	4	4	3,666667	91,66666667
18	3	4	4	3,666667	91,66666667
19	4	3	3	3,333333	83,33333333
Rata-rata				3,421053	85,52631579

Tabel 8. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah dengan Klasifikasi Keberhasilan

Berdasarkan tabel 8 dapat di lihat bahwa dari hasil pertanyaan yang menyatakan keberhasilan nomor 8, 9, dan 10 didapatkan hasil rerata 3,42 dari 19 responden dengan persentase 85,52 %. Dengan menggunakan pengkategorian *skala likert* dapat dinyatakan bahwa keberhasilan mendapatkan kategori “sangat baik”. Analisis dan hasil penilaian pendidik dan tenaga kependidikan MTs Plus Nurul Falah secara lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Diagram hasil penilaian pendidik dan tenaga kependidikan MTs Plus Nurul Falah dari tiap aspek berdasarkan rerata disajikan dalam Gambar 22 berikut.



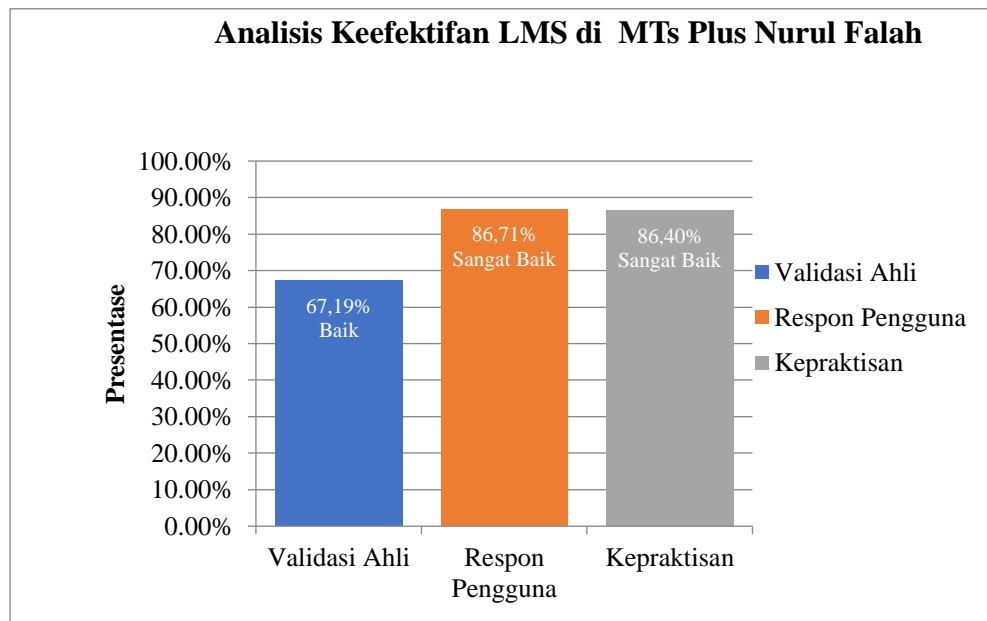
Gambar 22. Hasil Penilaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Plus Nurul Falah

Dari ketiga analisis data diatas dan merujuk dari BAB III dalam penelitian ini, dikatakan bahwa ada 3 indikator efektif jika validator menyatakan bahwa LMS yang dikembangkan valid, Respon pengguna, Serta kepraktisan pada LMS. Tabel analisis keefektifan dapat dilihat pada Tabel 9. di bawah ini.

No.	Indikator	Nilai Rerata	Presentase	Kategori
1.	Validasi Ahli	2,69	67,19%	Baik
2.	Respon Pengguna LMS	3,46	86,71%	Sangat Baik
3.	Kepraktisan	3,45	86,40%	Sangat Baik
RERATA		3,20	80,00%	Sangat Baik

Tabel 9. Analisis Kefektifan Learning Management System

Diagram hasil analisis keefektifan dari ke tiga indikator berdasarkan rerata disajikan dalam Gambar 23. Berikut ini.



Gambar 23. Hasil Analisis Keefektifan LMS di MTs Plus Nurul Falah

C. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, telah diperoleh poin utama dari tujuan pengembangan *Learning Management Sistem* (LMS) yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan *Learning Management System* di MTs Plus Nurul Falah

Pengembangan ini menggunakan metode *Research & Development* (R&D). *Research & Development* (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan. Model pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) *Analysis*; (2) *Design*; (3) *Development*; (4) *Implementation*; (5) *Evaluation*.

Tahap pertama adalah tahap analisis. Pada tahap analisis berupa analisis kebutuhan atau analisis kebutuhan yang ada di lapangan dan pengumpulan referensi materi untuk dijadikan pokok

bahasan dalam pengembangan media. Hasil informasi mengenai kegiatan pelayanan administrasi pembelajaran guru yang di peroleh dari kegiatan observasi yang telah dilakukan saat melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 19 September 2022 di MTs Plus Nurul Falah Jabres. Kegiatan selanjutnya adalah front-end analysis dengan cara mengumpulkan referensi berupa administrasi pembelajaran guru seperti Program Tahunan, Program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran dan hasil evaluasi belajar siswa. Hasil analisa terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru ini di pilihlah sebagai sasaran pengembangan serta isi dari pengembangan yaitu pelayanan administrasi dengan pelayanan secara online.

Tahap kedua adalah tahap Desain. Pada tahap desain ini merupakan tahapan pada perancangan sistem pelayanan administrasi pembelajaran guru yang meliputi pembuatan desain aplikasi, pengumpulan objek rancangan dan penyusunan instrument kelayakan media.

Tahap ketiga adalah tahap *development* atau pengembangan. Pada tahap pengembangan ini merupakan tahap membuat dan mengembangkan sistem pelayanan administrasi dari semua komponen yang telah dipersiapkan yang telah menjadi satu kesatuan sesuai dengan rancangan sebelumnya. Dalam pembuatan sistem ini dikembangkan secara sederhana dengan menggunakan *open source moodle* dengan versi 3.1. Setelah sistem media ini selesai dibuat, maka dilakukan validasi oleh dosen ahli media yaitu bapak Akhmad Fadjeri. S.Pd., M.Kom. untuk memperoleh masukan terhadap pengembangan yang telah disertai dengan intrumen penilaian media *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi guru.

Dalam website LMS belum ada gambar yang ditampilkan, tampilan pada halaman utama belum menarik, bentuk tampilannya masih standar dari moodle dan belum di modifikasi

sehingga kurang menarik, masih terdapat menu-menu yang kurang kerfungsi sebaiknya dapat dihilangkan. Saran yang dapat diberikan untuk menambah gambar terkait dengan sekolahnya, mengganti template agar lebih menarik dari moodle tersebut, edit halaman agar lebih menarik, di tambahkan petunjuk penggunaan LMS nya.

Tahap keempat adalah implementasi. Pada tahap implementasi ini sistem *Learning Management System* yang telah selesai dikembangkan dan telah diperbaiki sesuai dengan saran oleh dosen ahli media, kemudian di implementasikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Plus Nurul Falah Jabres. Implementasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui respon dari pendidik dan tenaga kependidikan kepada media *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru. Dari tahap ini akan diketahui bahwa layak atau tidaknya *Learning Management System* yang telah dikembangkan.

Tahap ke lima adalah evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi pengembangan dan evaluasi terhadap kelayakan media *Learning Management System*. Evaluasi ini dilaksanakan oleh kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru di MTs Plus Nurul Falah dengan pengisian kuesioner yang di bagikan untuk menilai hasil pengembangan LMS (*Learning Management System*). Namun sebelum kuesioner dibagikan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan kuesioner divalidasikan terlebih dahulu oleh dosen ahli bahasa. yaitu Ibu Rosita Sofyaningrum, S.Pd. M.A.

Penggunaan kalimat yang ada didalam pernyataan masih terlalu panjang sehingga membutuhkan pemahaman lebih dalam memahaminya, saran yang bisa diberikan gunakan kalimat yang efektif, sederhana dan lugas agar kuesioner dapat dipahami oleh repondennya.

Evaluasi *Learning Management System* ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan tentang *Learning Management System* yang dikembangan serta dari penilaian kuesioner yang

diberikan kepada kepala madrasah, kepala tata usaha dan guru akan memberikan data yang menggambarkan tentang kualitas dari *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru tersebut apakah sudah valid atau tidak valid.

2. Efektivitas *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru.

Keefektifan *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru diperoleh dari 3 indikator yaitu LMS yang dikembangkan valid, Respon pengguna, Serta kepraktisan pada LMS.

a. Validasi LMS oleh Ahli media

Berdasarkan hasil dari penilaian ahli media *Learning Management System* ini memperoleh rerata persentase dari ahli media 67,19 % dari hasil penilaian kuesioner. Jadi hasil validasi dari ahli media pada *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru sesuai dengan tabel termasuk dalam kategori “Baik” dan layak untuk di uji cobakan kepada guru dan tenaga kependidikan.

b. Respon pengguna terhadap LMS

Berdasarkan respon dari pengguna yaitu dari seluruh pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Plus Nurul Falah Jabres yang berjumlah 19 responden terhadap penggunaan *Learning Management System* diperoleh rerata persentase 86,71% dengan kategori “Sangat Baik”.

c. Kepraktisan LMS

Pada kepraktisan ini berdasarkan pada pertanyaan yang menyatakan kepraktisan yaitu pada nomor 8, 9, dan 10 didapatkan hasil rerata 3,45 dari 19 responden dengan persentase 86,40 %. Dengan menurut tabel termasuk kategori “sangat baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Learning Management System penting adanya di sebuah lembaga pendidikan sebagai alat untuk pengelolaan administrasi agar lebih tertata serta dapat terekam dengan baik. Dengan adanya *Learning Management System* ini khususnya pada pelayanan administrasi pembelajaran guru di MTs Plus Nurul Falah pengelolaan administrasi pembelajaran guru semakin terkelola dengan baik dan meminimalkan kendala-kendala yang sering terjadi seperti pengarsipan ganda pada pengadministrasian kelas diantaranya RPP, Prota, Promes.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan *Learning Management System* di MTs Plus Nurul Falah yaitu dengan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang pertama analisis kebutuhan media yang ada di MTs Plus Nurul Falah, tahap kedua mendesain media sesuai dengan kebutuhan pada MTs Plus Nurul Falah, tahap ketiga pengembangan ialah membuat dan mengembangkan sistem pelayanan administrasi dan pengembangannya dengan menggunakan oper source moodle versi 3.1 yang divalidasi oleh ahli media sebelum di implementasikan, tahap keempat implementasi ialah sistem *Learning Management System*, kemudian di sosialisasikan dan di praktikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan, tahap kelima evaluasi dengan cara pembagian kuesioner kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Dari kuesioner tersebut menggambarkan penilaian kualitas dari *Learning Management System* yang telah dikembangkan.

Kemudian besar keefektifan *Learning Management System* terhadap pelayanan administrasi guru di MTs Plus Nurul Falah berdasarkan hasil data diperoleh validasi ahli media memperoleh persentase 67,19 % dikategorikan “baik”. Selanjutnya berdasarkan pada respon pendidik dan tenaga kependidikan memperoleh persentase 86,71 % maka dikategorikan

“Sangat baik”, serta tingkat kepraktisan berdasarkan kuesioner yang menyatakan kepraktisan dengan hasil persentase 86,40 % maka dikategorikan “Sangat Baik”, dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *learning management sistem* terhadap pelayanan administrasi pembelajaran guru dapat dikatakan efektif.

B. Keterbatasan Penulis

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya dari hasil penelitian. Keterbatasan ini mencakup sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada literatur sehingga masih mengakibatkan banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga perlu diuji kembali keandalannya di masa depan.

C. Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat penelitian dapat lebih dikembngkan lagi dan dapat dijadikan sebagai penelitian selanjutnya. Sedangkan dari pihak MTs Plus Nurul Falah diharapkan *Learning Management System* ini dapat berjalan dan dapat di sosialisasikan kepada masyarakat lain sehingga pelayanan administrasi dapat berjalan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiab, A., Chowdhury, H., Kootsookos, A., Alam, F., & Allhibi, H. (2019). Utilization of Learning Management Systems (LMSs) in higher education system: A case review for Saudi Arabia. *Energy Procedia*, 160(2018), 731–737. <https://doi.org/10.1016/j.egypro.2019.02.186>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Rineka Cipta.
- Dhika, H., Destiawati, F., Surajiyo, S., & Jaya, M. (2020). Implementasi Learning Management System Dalam Media Pembelajaran Menggunakan Moodle. *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)*, 2(0), 228–234.
- Fadjeri, A., & Nurchayati, A. D. (2022). Pengujian Validitas pada Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 8(1), 26–33.
- Lita Sari Muchlis, M. D. (2018). MODEL PEMBELAJARAN DIVA Learning Management System. *Cv. Muharika Rumah Ilmiah*, 10–27.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mitha Hardiyani, Achmad, P. P. (2021). Sistem Informasi Administrasi Kursus Pada Lpia (Lembaga Pendidikan Indonesia Amerika) Cijantung. *Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 1122–1127.
- Noer, E. S., & Reski, I. (2021). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Pribadi, B. A. (2010). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. PT Dian rakyat.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmatsyah, A. D., & Merlini, D. (2017). Perancangan Sistem Informasi Administrasi Surat Berbasis Desktop Pada Kantor Notaris Hoiril Masuli, Sh, M.Kn. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 6(2), 130–136. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v6i2.259>
- Rahmad Syaifudin, & Bagus Wahyu Setyawan. (2022). Konsep E-System

- Menggunakan Teknologi Android di Smartphone untuk Memudahkan Pengelolaan Administrasi di Sekolah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(1), 70–84. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i1.16>
- Rakhmawati, N. I. S., Mardiyah, S., Fitri, R., Darni, D., & Laksono, K. (2021). Pengembangan Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 107–118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.991>
- Ryann K. Ellis. (2009). A Field Guide to Learning Management Systems. *International Anesthesiology Clinics*, 48(3), 27–51. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/20616636>
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 285. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i2.638>
- Sam, N. E., & Idrus, R. (2021). Efektivitas Media E-Learning Berbasis Learning Management System (LMS) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4271–4280. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1503>
- Sennen, E. (2018). Mengenal Administrasi Guru di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 72–76.
- Setya Raharja. (2010). Model Pembelajaran Berbasis Lms (Learning Management System) Dengan Pengembangan Software Moodle (Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment) Di Sman Kota Yogyakarta. *UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R & D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sunarni, Adha, M. A., Kusvitaningrum, A. B., Agustina, D. N., Andriani, D., Pratiwi, F. D., & Safianti, R. (2020). Pengarsipan Digital Sebagai Wujud Optimalisasi Manajemen Audit Persuratan di Sekolah Digital Filing as a Form of Optimization of Educational Correspondence Audit Management at School.

Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, 2(2), 159–167.

Syakbaniansyah, Norjanah, S. (2021). Penyusunan Administrasi Guru. *Journal Al-Risalah*, 17(1), 44–53.

Ukur, J. (2020). Manfaat dan Kendala Administrasi Pendidikan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Ilmiah Research Sains*, 6(1).

Warsah, I., & Nuzuar, N. (2018). Analisis Inovasi Administrasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi MAN Rejang Lebong). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(3), 263–274.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i3.488>

Wibowati, J. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Pt Muarakati Baru Satu Palembang. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 15–31.
<https://doi.org/10.36546/jm.v8i2.348>

Widarma, A., & Siregar, Y. H. (2020). Sistem Aplikasi Ujian Daring Berbasis Learning Management System (Lms) Menggunakan Moodle. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4, September*, 813–821.

Zarkasi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan RPP Berbasis Hots Melalui Workshop Dan Pembimbingan Di Sma Negeri 8 Penajam Paser Utara. *Kompetensi*, 12(1), 86–96.
<https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i1.20>